

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER
DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA DI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
AT-TAQ'WIN DESA BASSIANG TIMUR KEC. PONRANG
SELATAN KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER
DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA DI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
AT- TAQ'WIN DESA BASSIANG TIMUR KEC. PONRANG
SELATAN KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Dr. H. Bulu', M. Ag**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Samsinar
NIM : 19 0206 0040
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi atau plagiasi dari tulisan/karya orang lain.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan, yang telah ditunjukkan sumbernya. Segala kesalahan atau kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi administratif, karena melakukan perbuatan tersebut dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Samsinar
Samsinar

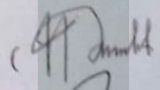
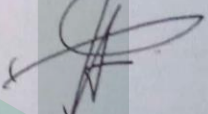
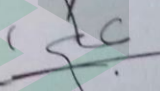
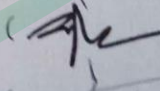
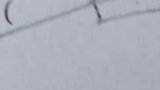
NIM 19 0206 0040

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu oleh Samsinar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0040, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di *munaqasyahkan* pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--------------------------------|---------------|--|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | () |) |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Dr. H. Bulu', M.Ag. | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Mardin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Manajemen pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

أَهْلِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (امابعد)

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan hidayahnya sehingga, penyusunan skripsi dengan judul “Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad At-Ta’win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu” dapat selesai di waktu yang tepat. Setelah melalui perjuangan dan proses yang panjang.

Selawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, keluarga dan pengikut-pengikutnya yang menyebarkan dan memperjuangkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban seperti saat ini. Skripsi ini menjadi salah satu syarat wajib memperoleh gelar Strata Satu (S1), untuk gelar Sarjana Pendidikan bidang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian Skripsi ini dapat selesai berkat dorongan, bantuan, serta bimbingan dari banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis dengan penuh keikhlasan hati dan ketulusan, mempersembahkan yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya ayah dan ibu tercinta Muh. Rais dan Habbasiah yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang, dan selalu memberi dukungan

serta mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah Swt menerima segala amal budi mereka dan semoga penulis dapat menjadi kebanggan bagi mereka. Aamiin penghargaan yang seikhlas ikhlasnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag sebagai Rektor IAIN PALOPO, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, serta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Hj.Nursaeni, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui judul skripsi dari penelitian ini.
4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Staf yang mengarahkan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
5. Dr. Muhaemin, M.A. sebagai pembimbing I dan Dr. H. Bulu', M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta banyak mengarahkan dalam penyelesaian skripsi penulis.
6. Dr. H. Hasbi, M.Ag. sebagai penguji I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. sebagai penguji II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta banyak mengarahkan dalam penyelesaian skripsi penulis.
7. Para Dosen yang telah mendidik penulis selama berada di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
8. H. Madehang, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dan karyawan/karyawati yang telah membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.

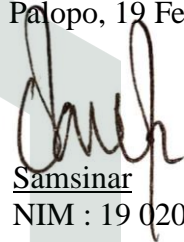
9. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, khususnya MPI kelas B Angkatan 2019, dan para sahabat yang telah memberikan saran dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

10. Ucapkan terimakasih atas dukungan dan doa kepada para pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Bapak Ilham, S.HI. sebagai kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kab.Luwu.

Semoga mendapatkan pahala dari Allah Swt dan bernilai ibadah. Aamiin.



Palopo, 19 Februari 2023



Samsinar

NIM : 19 0206 0040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab - Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya, kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberikan tanda apa pun. Jika, terletak di tengah atau di akhir maka, dapat ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab, yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab, lambangnya berupa gabungan huruf dan harakat, transliterasinya seperti gabungan huruf, seperti:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang, lambangnya berupa huruf dan harakat.

Transliterasinya berupa tanda dan huruf seperti:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَامَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya ialah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ialah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* dalam tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda *tasydīd*. dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:


رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Huruf  ber-*tasydid* terletak di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* () maka, ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa. al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الفلسفة *falsafah*

البلاد *bilādu*

7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, dan bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta’murūna
النَّوْءُ	: al-nau’
شَيْءٌ	: syai’un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Dipakai dalam Bahasa Indonesia

Kata, kalimat atau istilah Arab yang ditransliterasi ialah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan, dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim dipakai dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, dipakai untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Nasr Hāmid Abū Zayd

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Al-Tūfī

Apabila nama resmi seseorang menggunakan Abū (bapak dari) dan kata Ibnu (anak dari), sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Singkatan yang telah dibakukan yaitu:

Swt	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS	= QS al-Baqarah/2:30
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer.....	10
a. Pengertian Optmalisasi Peran Kepala Madrasah	10
b. Konsep Kepala Madrasah sebagai Manajer	17
c. Kepemimpinan menurut ajaran nabi Muhammad Saw	24
2. Sarana dan Prasarana	28
a. Pengertian Sarana dan Prasarana.....	28
b. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana.....	30
c. Standar Sarana dan Prasarana	35
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Definisi Istilah	43
D. Desain Penelitian	43
E. Sumber Data Penelitian	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Sejarah MTs DDI At-Taqqwim Desa Bassiang Timur.....	48
2. Kondisi Geografis	49
3. Identitas Madrasah.....	49
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	50
5. Keadaan Siswa-Siswi.....	50
6. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	51
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
8. Struktur Organisasi	53
B. Pembahasan.....	55
1. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur	55
2. Pelaksanaan Kepempinan di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur	57
3. Langkah-langkah Optimilisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur.....	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 30 QS. Al-Baqarah	25
--------------------------------------	----



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Kepemimpinan.....	17
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian sekarang	9
Tabel 1.2	Daftar nama Kepala Madrasah MTs DDI At-Taqwin	48
Tabel 1.3	Profil MTs DDI At-Taqwin	49
Tabel 1.4	Keadaan siswa-siswi MTs DDI At-Taqwin	51
Tabel 1.5	Nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan MTs DDI At-Taqwin	51
Tabel 1.6	Keadaan sarana prasarana MTs DDI At-Taqwin.....	52
Tabel 1.7	Kondisi sarana prasarana pendukung pembelajaran	52
Tabel 1.8	Keadaan sarana prasarana pendukung lainnya	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	40
Gambar 1.2	Struktur Organisasi MTs DDI At-Taqwin Bassiang Timur.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber
Lampiran 4	Surat Keputusan (SK)
Lampiran 5	Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 6	Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
Lampiran 7	Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 8	Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 9	Berita Acara Ujian Seminar Hasil Skripsi
Lampiran 10	Halaman Persetujuan Tim Penguji
Lampiran 11	Nota Dinas Penguji
Lampiran 12	Berita Acara Ujian Munaqasyah
Lampiran 13	Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo
Lampiran 14	Hasil Cek Plagiasi Skripsi
Lampiran 15	Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

MTs	: Madrasah Tsanawiyah
DDI	: Darud Da'wah Wal-Irsyad
EMASLIM	: Edukator Manajer Administrator Supervisor Leader Inovator dan Motivator
EDM	: Evaluasi Diri Madrasah
ERKAM	: Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah
SDM	: Sumber Daya Manusia



ABSTRAK

Samsinar, 2023.“*Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad At-Taq’win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab Luwu*”. Skripsi Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Bulu’.

Skripsi ini membahas tentang optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad At-Taq’win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui, memahami bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, serta mengetahui langkah-langkah optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kualitatif*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik untuk mendapatkan data-data di lapangan berdasarkan sumber-sumber yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana belum terpenuhi. Untuk sarana seperti buku, alat peraga, meja dan kursi sudah cukup memadai. Belum tersedia di antaranya yaitu ruangan wakil Kepala madrasah, ruangan bendahara, ruangan UKS, musholla, kantin dan pos satpam, pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur sudah berjalan sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw di antaranya sebagai pemimpin hendaknya bersikap *shiddiq, amanah, fathona, dan tablig*. hal ini di buktikan dengan adanya rapat antara kepala madrasah dengan bawahannya sebelum dan setelah melakukan pengadaan perencanaan sarana dan prasarana. Langkah-langkah optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer di antaranya: mempererat relasi antara kepala madrasah dengan guru, meningkatkan skill kepala madrasah dengan yang lebih berpengalaman, memberikan dorongan kepada guru agar melakukan tugasnya dengan baik, memberikan pelatihan kepada guru, memberikan pelayanan yang baik dengan guru, serta memberikan kepercayaan yang penuh dengan guru.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, kepemimpinan dan peran Kepala Madrasah.

ABSTRACT

Samsinar, 2023. "Optimizing the Role of the Madrasa Head as a Manager in Developing Facilities and Infrastructure at the Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Ta'win, East Bassiang Village, Kec. South Ponrang, Luwu Regency. Thesis for Islamic Education Management Program, Tarbiyah Faculty, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muhaemin and Bulu'.

This thesis discusses Optimizing the Role of the Madrasa Head as a Manager in Developing Facilities and Infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Ta'win, East Bassiang Village, Kec. South Ponrang, Luwu Regency. This study aims to find out, understand the condition of facilities and infrastructure at MTs DDI At-Ta'win East Bassiang Village, find out the implementation of leadership at MTs DDI At-Ta'win East Bassiang Village, and find out the steps to optimize the role of the Madrasah Head as Manager.

This type of research used is qualitative research. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. This technique is a technique for obtaining data in the field based on the sources studied.

The results of this study indicate that the conditions of facilities and infrastructure have not been met. Facilities such as books, teaching aids, tables and chairs are sufficient. Not yet available, namely the vice principal's room, treasurer's room, UKS room, prayer room, canteen and security guard post, the implementation of the leadership of the madrasah head at MTs DDI At-Ta'win, East Bassiang Village, has been running as taught by the Prophet Muhammad, including as a leader, he should be siddiq, trustworthy, fathona, and tabligh. this is proven by the existence of meetings between the head of the madrasah and his subordinates before and after carrying out the procurement of planning for facilities and infrastructure. Steps to optimize the role of the madrasa head as a manager include: strengthening the relationship between the head of the madrasa and the teacher, improving the skills of the head of the madrasa with those who are more experienced, giving encouragement to teachers to do their job well, providing training to teachers, providing good service to teachers, and give full trust to the teacher.

Keywords: Facilities and infrastructure, leadership and the role of the Head of Madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang memerintahkan beliau membaca dalam keadaan beliau *ummi*.¹ Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk membentuk kehidupan bangsa dan menciptakan individu yang terampil di bidangnya. Pendidikan melibatkan pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan kemampuan lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui madrasah formal, atau cara lain. Sebenarnya, pendidikan sering disampaikan melalui instruksi verbal.²

Di sisi lain, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyalurkan pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman *amanah* kepada masyarakat sehingga terjadi pembersihan diri dari segala kotoran dan menjadikan dirinya dalam keadaan siap menerima hikmah.³

Di madrasah, dua komponen yang paling berperan dalam menentukan

¹Fitrah Sugiarto, M. Th.I, *Hadis-Hadis Tarbawi (Takhrij dan Analisis Sanad)*, UIN Mataram Press (Cetakan I, 2021), h. 1.

²Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2002), h. 18.

³Bulu', *Pendidikan Agama Islam dalam Membendung Pengaruh Ajaran Aluk Todolo di Tana Toraja Sulawesi Selatan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, (2016), H. 180-205. <http://dx.doi.org/10.15642/ipai.2016.4.2.179-205>

mutu pendidikan adalah Kepala madrasah dan guru.⁴ Dalam konteks globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan, kepala madrasah merupakan sosok kunci yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah, perlu dicari kepala madrasah yang terampil memahami berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen madrasah dan kepemimpinan.⁵

Kepala madrasah bisa menjadi fasilitator yang membantu anak-anak belajar dengan mudah di madrasah. kepala madrasah juga membantu guru di madrasah sebagai pendidik, pengelola, *administrator*, dan manajer dalam mengembangkan minat peserta didik.⁶

Kepala madrasah sebagai manajer harus mampu mendayagunakan sumber daya yang ada di madrasah dengan mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu melalui berbagai masalah yang ada di madrasah, berpikir secara analitik dan konseptual serta berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi mereka semua. Sebagai manajer, Kepala madrasah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat seperti dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

⁴Ahmad Mustofa, dkk, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMK Cendikia Madium, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (2022), h. 72-87. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5409>

⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

⁶Servista Bukit, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKN dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar, *Tutwuri handayani Jurnal Keguruan dan Ilmu pendidikan*, Vol. 1, No.2, (2022 , h.110 .<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.Php/jkip/article/view/45>

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan, kemampuan memanfaatkan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Sarana dan prasarana berperan sebagai pendukung kualitas pendidikan, yang selanjutnya dijadikan sebagai salah satu standar madrasah. Madrasah dituntut untuk memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan madrasah menurut kebutuhan dan kemampuannya sendiri, serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga madrasah dengan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu ditujukan untuk mengembangkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁷

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan melainkan harus dipikirkan secara matang segala upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Terlebih lagi di era teknologi seperti saat ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana sesuai tuntutan zaman. Sehingga setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan.⁸

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwini merupakan lembaga pendidikan swasta, yang status kepemilikannya di bawah naungan yayasan. Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwini terletak di Desa Bassiang Timur, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.

⁷Hajeng Darmastuti dan Kurwanto, Pengelolaan sarana dan Prasarana pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Surabaya 3 No. 3 (Januari 2014), h. 11.

⁸Kompri, *Manajemen Sekolah "Teori Dan Praktek"* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 192.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur diketahui bahwa madrasah tersebut masih terakreditasi C, artinya madrasah tersebut masih harus mengejar akreditasi. Di sana peneliti melihat beberapa kekurangan diantaranya yaitu masih kurang dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana, seperti belum adanya Musholla, ruang kelas masih kurang, laboratorium komputer, kantin, lapangan olahraga, ruang UKS, serta pos satpam. Sehingga peran Kepala Madrasah sebagai manajer dibutuhkan dalam mengelola atau mengembangkan SDM dengan baik, khususnya dibidang sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan, pembaharuan pendidikan dan kemampuan dari lembaga madrasah.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu” dengan tujuan agar Kepala madrasah kelak mampu mengelola sebuah lembaga madrasah dengan baik dan tentunya sesuai dengan peran Kepala madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

⁹ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 122.

Darud Da'wah Wal-Irsyad At- Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?

2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan Kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu ?
3. Bagaimana langkah-langkah optimalisasi peran Kepala madrasah sebagai manajer di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At- Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah optimalisasi peran Kepala Madrasah sebagai manajer di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

D. Manfaat Penelitian

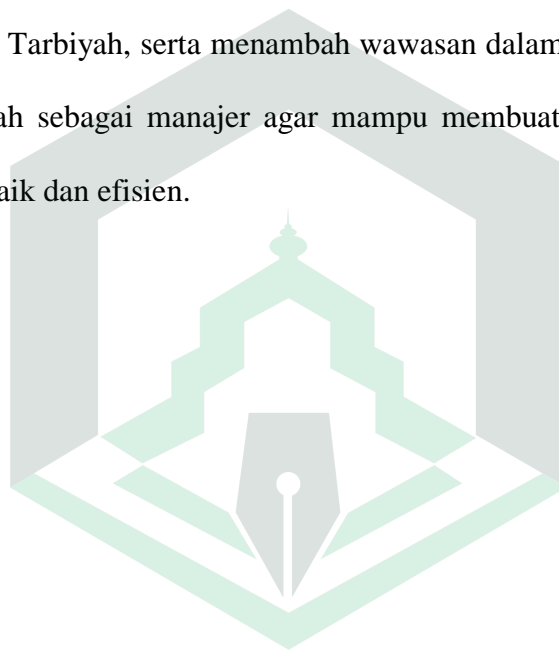
1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran dalam rangka mengembangkan pengetahuan yang sah, agar mampu

mengembangkan khususnya dalam hal peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Selain itu juga, dapat digunakan sebagai alasan untuk penelitian mendalam mengenai dengan peran Kepala madrasah sebagai manajer.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah, serta menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas Kepala madrasah sebagai manajer agar mampu membuat lingkungan madrasah menjadi lebih baik dan efisien.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Ika Qomariyah (2021) dengan judul “Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Khoiriyah Waturoyo Pati” menemukan bahwa kepala madrasah sebagai manajer dalam mengelola sarana dan prasarana berupa: 1) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana melalui rapat perencanaan awal dengan tenaga pendidik dan kependidikan, 2) mengelola sarana dan prasarana dengan cara membeli atau menerima hibah, 3) mengelola penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhannya, 4) mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana dengan melibatkan warga di madrasahnyanya, 5) mengelola penghapusan sarana dan prasarana dengan menjualnya jika sudah tidak berfungsi.¹⁰

Sesuai penelitian ini yang menjadi perbedaan peneliti terdahulu berupa objek, yang di gunakan peneliti Madrasah Tsanawiyah sedangkan objek yang digunakan peneliti terdahulu Madrasah Aliyah.

2. Penelitian Sity Maysarah (2019) dengan judul penelitian “Peran kepala Sekolah sebagai Manajer di Smp Islam Azizi Medan” menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program yang dimana mereka harus merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan melaksanakan tugasnya dalam mengajar serta merencanakan

¹⁰Ika Qomariyah, “*Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Khoiriyah Waturoyo Pati*”, (2021). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14835/>

kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan di jalankan di sekolah tersebut.¹¹

Sesuai penelitian ini terdapat beberapa perbedaannya diantaranya ialah: peneliti terdahulu fokus pada penyusunan program, pengorganisasian, dan kemampuan dalam menggerakkan staf sedangkan peneliti fokus pada pengembangan sarana dan prasarana.

3. Penelitian Ika Astriani (2022) dengan judul penelitian “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muara Jambi” menemukan bahwa manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MTs N 8 Muaro Jambi belum maksimal dari segi perencanaan maupun pengadaan itu disebabkan kurangnya dan atau pembiayaan dari pemerintah. Upaya dalam mengatasi hal tersebut, setiap tahunnya madrasah selalu mengusulkan sarana dan prasarana yang belum ada serta madrasah juga menggunakan dana komite yang miliki.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan meliputi objek penelitian, yaitu peneliti lebih mengarah pada peran kepala madrasah sebagai manajer sedangkan penelitian yang dilakukan Ika Astriani berfokus pada perencanaan kepala sekolah, dan persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang sarana dan prasarana dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Ika Astriani ini menginspirasi

¹¹Sity Maysarah, “*Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Smp Islam Azizi Medan*”. <https://core.ac.uk/download/pdf/250412170.pdf>

¹²Ika Astriani, “*Manajenen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muara Jambi*”, (2022). <http://repository.uinjambi.ac.id/11091/>

peneliti dalam mengembangkan teoretis kepala madrasah.

Seperti yang terdapat pada **Tabel 1.1**

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ika Qomariyah (2021) dengan judul “Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Khoiriyah Waturoyo Pati”	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peran kepala sekolah serta sarana dan prasarana	Lokasi penelitian dan berfokus pada strategi kepala madrasah
2	Sity Maysarah (2019) “Peran Kepala sekolah Sebagai Manajer di Smp Islam Azizi Mean”	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta membahas peran kepala sekolah sebagai manajer.	Lebih memfokus pada penyusunan program, pengorganisasian dan kemampuan dalam menggerakkan staf
3	Ika Astriani (2022) “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muara Jambi”	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang kepala sekolah dan sarana dan Prasarana	Lebih memfokuskan pada perencanaan kepala sekolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jika dari ke-tiga penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepala madrasah dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuatitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada nama program, jenis lembaga, dan tujuan penelitiannya.

B. Deskripsi Teori

1. Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer

a. Pengertian Optimalisasi Peran Kepala Madrasah

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) awal mula kata optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan atau menjadikan yang paling baik.¹³

Singiresu S Rao, John Willy dan Sons mengatakan bahwa optimalisasi adalah suatu proses untuk menghasilkan keadaan yang memberikan nilai tertinggi atau terendah dari suatu fungsi. Edy Herjanto juga berpendapat jika optimalisasi adalah suatu usaha meningkatkan kegiatan sehingga mampu mewujudkan keuntungan yang diinginkan.¹⁴

Peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama.¹⁵ Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan oleh seseorang pada situasi sosial tertentu. Soerjono Soekanto mengemukakan jika peran ialah aspek status, yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia

¹³Tiyas Prasetia Rinanti, *Kepemimpinan Kepala SMA Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana*, (Semarang: IAIN Purwokerto, 2018), h. 8.

¹⁴Fahmi Fawzi Rizal, *Optimalisasi Proses Docking Kapal di PT Janata Marina Indah*, (Semarang, Karya Tulis, 2020), h. 5-13. <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/3015>

¹⁵W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 735.

menjalankan suatu peranan.¹⁶

Hakikatnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang timbul atas suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah yang mempunyai peran yang sama.¹⁷

Kepala madrasah terdapat dua kata yaitu: “Kepala” dan “Sekolah”, kata kepala diartikan sebagai “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁸ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami jika kepala madrasah merupakan sosok yang diberikan kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang membawa madrasah ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Kepala madrasah juga merupakan sebagai penentu kebijakan di madrasah yang harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak, serta mengarah pada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di madrasah, dan nantinya akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah bagi bangsa, oleh karena itu, kepala madrasah

¹⁶Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h, 243.

¹⁷Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipt.,1991),h, 57.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h, 420.

¹⁹Muhammad saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 37.

harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala madrasah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di madrasah dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita madrasah.²⁰

Salah satu kelebihan dalam mengelola madrasah yang memiliki peran untuk bertanggung-jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala madrasah, yaitu perilaku kepala madrasah yang mampu memperkarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan madrasah dengan melakukan perubahan atau penyesuain tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu madrasah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. kepala madrasah sebagai manajer harus mampu dengan menerapkan gaya dan sikap kepemimpinan yang luwes, demokratis, mampu memberi contoh bagi bawahan, mampu memberi contoh bagi bawahannya, sehingga mendorong kreativitas guru dalam menghasilkan ide dan mendorong pembelajaran yang efektif.

Kepala madrasah merupakan figur kunci dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Beliau bertanggung jawab mengembangkan potensi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki visi yang jelas untuk madrasah yang efektif, misi untuk meningkatkan pendidikan, dan pemahaman yang luas tentang praktik terbaik untuk menjalankan madrasah secara efektif. Selain itu, ia juga perlu kerjasama

²⁰Ronhiat, *Kecerdasan Emosional Kepempinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 1.

dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program pendidikan dan agar semuanya berjalan lancar dan berkesinambungan dengan mencurahkan waktu, tenaga, akal, dan emosi untuk memajukan madrasah.²¹ Secara singkat, kepala madrasah harus mampu berperan sebagai EMASLIM, yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.²² Peran kepala madrasah yang harus dijalankan dalam mengembangkan madrasah yaitu:²³

- a. Kepala madrasah sebagai *edukator*, kepala madrasah sebagai Pendidik meningkatkan profesionalisme staf madrasah, menciptakan lingkungan madrasah yang membantu mendukung pelaksanaan kegiatan di madrasah, memberikan saran dan pendapat kepada warga madrasah, dan mendorong seluruh pendidik. Sebuah model yang harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik.
- b. Kepala madrasah sebagai *manager*, menurut Mulyasa manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

²¹Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h, 68.

²²Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, h. 83.

²³Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Madrasah yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004), h. 97-98.

- c. Kepala madrasah sebagai *administrator*, mengembangkan dan memperbaiki sumber daya madrasah. Semua kegiatan perbaikan tersebut tercakup dalam bidang administrasi pendidikan, sehingga kepala madrasah juga memiliki peran sebagai *administrator*.
- d. Kepala madrasah sebagai *supervisor*, supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan *supervisor* dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik kepada orang tua, peserta didik, madrasah serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang efektif. Maka dengan demikian, supervisi dapat diartikan sebagai proses mengefektifkan kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan kepada tenaga kependidikan/guru. Supervisi dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan dan pembinaan kualitas guru.
- e. Kepala madrasah sebagai *leader*, mampu menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan madrasah.
- f. Kepala madrasah sebagai *inovator*, mampu menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan madrasah yang dipimpinnya, karena kepala madrasah juga berperan sebagai *inovator*. Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *inovator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh

tenaga pendidik di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

- g. Kepala madrasah sebagai *motivator*, harus mampu memberikan dukungan/motivasi kepada bawahannya agar bawahannya dapat bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa motivasi dapat diberikan dalam bentuk pemberian hadiah atau *reward* dan hukuman baik fisik maupun non fisik.

Dari beberapa uraian di atas, yang akan dibahas penulis ialah peran kepala madrasah sebagai manajer dikarenakan fungsi manajer adalah seluruh kemampuan dalam mengelola sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Ini termasuk mengawasi program, mengatur staf, dan mengoptimalkan sumber daya manusia.

Peran adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu kedudukan dalam status sosial, syarat peranan itu meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah serangkaian aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial.
2. Peran adalah suatu konsep tentang perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian keteraturan yang disebabkan oleh suatu

kedudukan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan kelompok, akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya. Interaksi yang berkembang di antara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat, muncul apa yang disebut dengan peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka yang bersangkutan menjalankan suatu peran.²⁴

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa optimalisasi peran kepala madrasah merupakan suatu proses pencapaian kepala madrasah dalam menjalankan tugas atau perannya untuk membangun madrasah yang unggul serta hanya bisa diwujudkan apabila dalam proses perwujudannya berjalan dengan efektif dan efisien, yang berarti kepala madrasah disini memiliki tanggung jawab dalam kepemimpinannya.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan madrasah, maka seseorang yang diberi (mendapatkan) peran tersebut diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut. Jadi, peran kepala madrasah adalah perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh kedudukan kepala madrasah pada satuan pendidikan tertentu agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sesuai prosedur dan teknik yang telah ditentukan. Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan

²⁴Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), h. 97.

dari seseorang pada posisi tertentu.

b. Konsep Kepala Madrasah sebagai Manajer

Pengertian kepala madrasah sebagai manajer diambil dari dua kata yaitu manajer dan kepala madrasah. Orang yang memimpin dalam organisasi disebut manajer.²⁵ Menurut Lipham sebagaimana yang dikutip Uhar Suharsaputra manajer adalah orang yang menggunakan struktur atau prosedur yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶ Atau bisa dikatakan manajer adalah orang yang melakukan manajemen.

Kepala madrasah sering juga dikatakan sebagai manajer di madrasah yang dipimpinnya. Karena, kepala madrasah merupakan tenaga pendidik yang menjabat sebagai pemimpin/manajer yang bertanggungjawab atas tenaga pendidik dan staf yang ada dibawa pimpinannya. Adapun hadis yang membahas tentang kepemimpinan berbunyi:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.
(رواه مسلم).²⁷

²⁵Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 77.

²⁶Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 152.

²⁷Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1829, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 187-188.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).²⁸

Dari hadits tersebut dapat kita pahami jika setiap manusia adalah seorang pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawabnya kelak di akhirat oleh Allah Swt. dan tak ada seorangpun yang mampu melepaskan diri dari tanggung jawabnya. Pemimpin yang tidak bertanggungjawab juga berdosa jika ada satu orang yang tidak baik, maka pemimpin kelak akan ditanya. Jika satu orang terlantar, tidak mendapatkan apa yang harus dia dapatkan maka pemimpin yang akan bertanggungjawab dihadapan Allah Swt.

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, dan mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar.²⁹ Dengan demikian, kepala madrasah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas kepala madrasah sebagai

²⁸Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Jilid 3, Cet. I, Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), h. 544-545.

²⁹Vincent Gasperz, *Total Quality Management* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 201.

manajer yaitu:

- 1) Proses, suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu, adapun kegiatan-kegiatan dalam proses diantaranya: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.
- 2) Sumber daya madrasah, pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang melibatkan organisasi, arahan, koordinasi dan evaluasi orang-orang guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan sumber daya di dalam organisasi yang meliputi dana, perlengkapan, informasi maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku, serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya kepala madrasah terus berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus. Tujuan akhir yang bersifat spesifik ini tentunya tidak sama antara madrasah yang satu dengan madrasah yang lainnya.³⁰

Manajer pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha para organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Manajer dikatakan sebuah proses karena keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Manajer adalah proses pengelolaan sumber daya yang memiliki empat fungsi, yaitu: perencanaan,

³⁰Riskie, Yana Yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Lingkungan Sosial Budaya Di Smk Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara*, (Masters Thesis, Uin Raden Intan Lampung,, 2023). <http://repository.radenintan.ac.id/23144/>

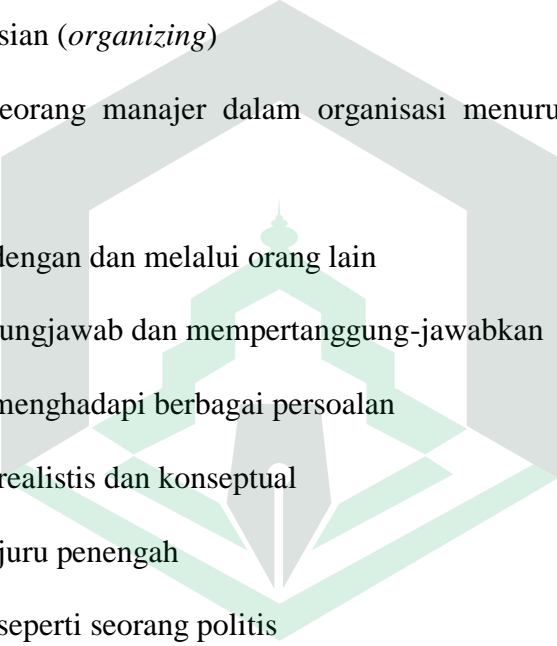
pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.³¹

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Rohmat dalam buku kepemimpinan pendidikan, konsep dan aplikasi mengatakan bahwa sebagai manajer, kepala madrasah harus menjalankan fungsi manajemen yang berhubungan dengan aspek perencanaan seperti: menentukan tujuan madrasah, merumuskan program pendidikan, menyusun strategi pengembangan, dan menentukan standarisasi pencapaian tujuan.³²

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi seorang manajer dalam organisasi menurut Stoner dalam buku Wahjosumidjo:

- 
- a) Bekerja dengan dan melalui orang lain
 - b) Bertanggungjawab dan mempertanggung-jawabkan
 - c) Mampu menghadapi berbagai persoalan
 - d) Berpikir realistis dan konseptual
 - e) Menjadi juru penengah
 - f) Berpikir seperti seorang politis
 - g) Mampu mengambil keputusan sulit

3. Penggerak (*actuating*)

Penggerakan adalah aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahakan serta menuntun bawahan dan porsonil

³¹Mulyasa. E, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remajarsdakarya, 2005), h. 103.

³²Faisal Dahrul Salihin, *Manajemen Konflik Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam*, *Jkd: Jurnal Guru Kita*, Vo. 7, No. 2, (2023), h. 246-262.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/43712/20516>

organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Ralp Tyler yang dikutip Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan upaya organisasi yang dijalankan oleh seorang manajer. kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah itu dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.³³ Fungsi-fungsi manajemen tersebut ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup: Perencanaan (*Planning*) sebuah pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang,³⁴ Pengorganisasian (*Organizing*) sebuah proses pengelompokkan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab dalam menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan

³³Ahmad Shiroth, Konsep Manajemen Pemasaran dalam Peningkatan Citra Lembaga Pendidikan, *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, (2023), H. 114-138. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.544>

³⁴Ramdanil Mubarak, Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Al-Rabwah*, Vol. 3, No.1, (2021), h. 27-44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>

sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, penggerak (*Motivating*) sebagai proses dorongan bekerja kepada para bawahan sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi, pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁵

Untuk menyelesaikan tugas dan kemampuan sebagai kepala madrasah, kepala madrasah harus memiliki teknik yang tepat untuk melibatkan pendidik dan staf melalui kolaborasi atau partisipasi, membuka pintu bagi pengajar dan staf untuk mengerjakan panggilan mereka, dan mendorong kontribusi semua pendidik dan tenaga kependidikan. Staf dalam latihan yang berbeda yang membantu program madrasah.³⁶

Menurut Stoner yang dikutip Wahyosumidjo, ada delapan fungsi manajer sebagai berikut:

Ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu para manajer bekerja dengan dan melalui orang lain, bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan, berpikir secara realistis dan konseptual, juru penengah, seorang politis, seorang diplomat, dan pengambil keputusan yang sulit.³⁷

Kedelapan fungsi manajer yang dikemukakan Stoner ini tentunya berlaku bagi seluruh manajer organisasi manapun, termasuk kepala madrasah sehingga

³⁵Malayu S. P Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 3.

³⁶Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pertaruhkan Mutu Pendidikan yang Terlupakan*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), h. 57.

³⁷Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h, 96-97.

kepala madrasah yang berperan dalam mengelola kegiatan madrasah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun dalam praktek sangat dipengaruhi akan adanya faktor-faktor sumber daya manusia, seperti para staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik, dana, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan di sekitarnya.

Menurut Paul Hersey Cs. Seperti dikutip dari Wahyosumidjo, dalam rangka melaksanakan tugas manajerial setidaknya diperlukan 3(Tiga) jenis keterampilan, yaitu keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konseptual.³⁸ Demikian pula peran kepala madrasah sebagai manajer sangat diperlukan untuk ketiga macam keterampilan tersebut. Keterampilan manusiawi merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari kepala madrasah, karena melalui keterampilan manusia seorang kepala madrasah mampu memahami hati, sikap, dan motif orang lain.

- 1) Keterampilan Teknis
 - a. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik yang digunakan untuk kegiatan tertentu.
 - b. Kemampuan untuk memanfaatkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana.
- 2) Keterampilan Manusia
 - a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama.
 - b) Kemampuan memahami hati, sikap, dan motif orang lain.
 - c) Mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif.

³⁸Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h, 99.

- d) Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
 - e) Mampu berperilaku dengan cara yang dapat diterima.
- 3) Keterampilan Konseptual
- a) Kapasitas untuk membedah dan berpikir jernih,
 - b) Guru dalam asal-usul yang berbeda,
 - c) Siap untuk membedah berbagai kesempatan dan memiliki pilihan untuk mengetahui pola yang berbeda,
 - d) Siap menunggu pesanan, dan
 - e) Siap untuk melihat pintu terbuka yang berbeda dan masalah sosial.
- c. Kepemimpinan menurut ajaran nabi Muhammad Saw

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.³⁹ Kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi dan memberikan sarana bagi orang lain sehingga orang lain memahami bagaimana menyelesaikan tugasnya dan mencapai tujuan bersama. Robbins dan Judge mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Newstrom juga mengutarakan bahwa kepemimpinan merupakan proses dalam mempengaruhi dan mendukung orang lain agar dapat bekerja secara

³⁹Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung, CV Diponegoro), h.125.

antusias untuk mencapai tujuan bersama.

Pemimpin dalam Islam dikenal dengan istilah Imam, Amir atau Sultan, Ulil Amri, sedangkan pemimpin negara dalam sejarah terdahulu biasa digunakan dengan sebutan Khalifah. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah/1:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk mengingat pesan Allah Swt kepada para Malaikat-Nya. Hal ini sekaligus isyarat bagi Nabi untuk menyampaikan dan mengingat kembali umatnya tentang tugas yang pernah dibebankan kepada manusia pada awal penciptaannya. Menurut Muhammad Ali Al-shabani dalam kitab tafsirnya *Shalwah al-Tafsir: tafsir li Al-Qur'an Al-Karim* mengatakan bahwa rencana penciptaan dan pengangkatan seorang khalifah di muka bumi yang dimaksudkan untuk mengganti peran Allah dalam melaksanakan hukum-hukumnya adalah Nabi Adam a.s dan juga kaum-kaum sesudahnya yang menggantikan sebagian lainnya dalam kurun dan generasi yang berbeda.⁴⁰

Manusia terlahir sebagai *Khalifah Fil Ardh*, maka tugas selanjutnya adalah

⁴⁰Muhammad Ali Al-Shabuni, *shafwah Al-Tafsir: tafsir Lil Al-Qur'an Al-Karim* (Jilid I, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2016), h. 48.

menggali potensi kepemimpinannya yang bertujuan memberikan pelayanan serta pengabdian yang niatkan semata-mata karena amanah Allah, yaitu dengan cara memainkan perannya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta.

Menurut Buchari Sofyan S. Harahap Rasulullah Saw dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan untuk kepemimpinan saat ini. Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah Saw sebagai pemimpin ialah *Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabliq*.⁴¹

1) *Siddiq* (benar), Rasulullah Saw memiliki sifat *Siddiq* atau benar berarti Rasulullah Saw. mencintai kebenaran yang datangnya dari Allah Swt Segala ucapan dan tindakan yang dimiliki beliau tentu adalah sebuah hal yang benar. Segala keputusan yang perintah dan larangan Rasulullah Saw adalah suatu hal yang mengandung kebenaran, Karena Rasulullah Saw melakukan memberikan perintah dan larangan atas dasar wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. Sifat *siddiq* apabila diimplemetasikan akan mengarahkan seorang pemimpin untuk bersikap jujur. Kejujuran ini sangat dibutuhkan dalam diri seorang pemimpin agar terhindar dari perilaku yang tidak terpuji seperti berkhianat, korupsi, dan perilaku buruk lainnya.

2) *Amanah* (dapat dipercaya), Nabi Muhammad Saw memiliki sifat *amanah*. Dengan ini berarti beliau merupakan seseorang yang dapat dipercaya. Beliau dapat menjaga rahasia, mengetahui apa yang seharusnya disampaikan dan mengetahui apa yang tidak perlu disampaikan. Beliau menyampaikan segala

⁴¹Moh..Muhsin, Kepemimpinan Islami Budaya Kerja Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan, *SHI'AR IQTISHADI: Journal Of Islami Economics Finance and Banking*, Vol.1, No. 2, (Serang- Banten, 2017), h. 204-229.

<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jjec/article/view/2562>

perkara sesuai dengan porsinya, tidak ditambahkan atau pun dikurangkan. Sebagaimana beliau menyampaikan firman-firman yang Allah Swt turunkan kepada beliau. Seseorang yang mendapatkan *amanah* tidak boleh berkhianat terhadap tanggung jawab yang dimilikinya. Dalam menyampaikan *amanah* pun seseorang harus bersifat adil, *amanah* tersebut harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

- 3) *Tabligh* (menyampaikan), *Tabligh* memiliki arti menyampaikan, dengan memiliki sifat *tabligh* berarti Rasulullah Saw memiliki kemampuan untuk menyampaikan wahyu Allah Swt kepada umat manusia. Namun wahyu ini tidak hanya disampaikan kepada para umatnya, melainkan juga dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Bagi pemimpin Islam, sifat *tabligh* tidak hanya memiliki arti sebagai mampu menyampaikan informasi, namun juga harus mencerminkan menunjukkan tindakan yang dilakukan sehari-hari dan memiliki kemampuan baik dalam bernegosiasi.⁴²
- 4) *Fatanah* (cerdas), Rasulullah Saw diberikan sifat *fatanaah* berarti beliau diberi karunia kecerdasan yang tinggi Rasulullah memiliki kecerdasan yang dinilai luar biasa. Sifat *fatanaah* ini dapat tercermin dari kecakapan beliau menyampaikan firman- firman Allah Swt yang terdapat dalam Al-quran. Beliau selalu dapat menjelaskannya dengan jelas dan memberikan contoh langsung melalui As-Sunnah kepada umatnya.

⁴²Rahmad Hakim, makna dan klasifikasi Amanah Qur'ani serta relevansinya dengan pengembangan budaya organisasi, (*Al Quds: jurnal studi Alqur'an dan hadis 2020*), vol 4, no. 1, h. 119-144. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

2. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian sarana dan prasarana

Secara umum tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan secara professional pada bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁴³ Sarana dan prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua oleh Depdiknas. Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan.⁴⁴

Sarana ialah media atau suatu alat yang digunakan untuk belajar agar pendidikan berjalan dengan efektif. Sarana di madrasah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung digunakan pada proses pendidikan khususnya proses belajar-mengajar. Contohnya: gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, dan alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dll.⁴⁵ Menurut Moenir prasarana memegang peran dalam pelaksanaan fungsi pelayanan menghadapi orang-orang. Prasarana berupa fasilitas

⁴³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 5.

⁴⁴Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 47-48.

⁴⁵Imam Gunawan, Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 318.

pelayanan antara lain: fasilitas ruangan, fasilitas telepon umum, dan alat panggil.

Sarana dan prasarana adalah salah satu aset penting dalam mendukung pengalaman yang berkembang di madrasah. Kemajuan program pengajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang diklaim oleh madrasah dan dengan meningkatkan administrasi dan penggunaannya.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana madrasah dapat dilaksanakan.

Ruang lingkup sarana dan prasarana ditinjau dari tiga sudut, diantaranya:⁴⁷

1. Habis tidaknya, ada dua macam yang sarana dan prasarana dari segi habis tidaknya yaitu: *Pertama*, sarana pendidikan yang habis pakai ialah segala bahan atau alat yang dimanfaatkan habis dalam waktu yang cukup singkat. Seperti, kapur tulis, spidol, kertas dll. *Kedua*, sarana pendidikan tidak habis pakai ialah semua bahan atau alat yang dimanfaatkan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama seperti, meja, kursi, peta, globe, peralatan olahraga, dll.
2. Bergerak tidaknya, Ada dua macam sarana dan prasarana dari segi bergerak

⁴⁶Matin & Fuad, Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). h. 1.

⁴⁷Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 125.

tidaknya yaitu : *Pertama*, sarana pendidikan yang bergerak ialah sarana pendidikan yang dapat digeser atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Misalnya, lemari arsip, meja, kursi dll. *Kedua*, sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu sarana pendidikan yang relatif sulit untuk dipindahkan.

3. Hubungan dengan proses pembelajaran, jika dilihat dari hubungannya dengan proses pembelajaran ini dibedakan menjadi 3 (tiga): *Pertama*, alat pelajaran, adalah alat yang dimanfaatkan secara langsung selama proses belajar mengajar, misalnya buku, alat tulis, dan alat praktik. *Kedua*, alat peraga, adalah alat yang membantu dalam proses penyaluran ilmu seperti laboratorium, *Ketiga*, media pengajaran, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar seperti komputer.

b. Ruang lingkup sarana dan prasarana

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum mengelola sarana prasarana dari awal hingga akhir diantaranya:⁴⁸

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses menganalisis dan menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncul istilah-istilah yang dibutuhkan (primer) dan kebutuhan penunjang.⁴⁹ Kebutuhan sarana dan prasarana madrasah bersifat dinamis, tidak statis. Oleh

⁴⁸Isnawardatul Bararah, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Media Kajian Pendidikan agama Islam*, Vol. 10, No. 2, (2020). <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>

⁴⁹Faruq A, Pengelolaan Sarana dan Prasarrana dalam Pembelajaran Tatap Muka di masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Isema: Islamic Edocation Management*, Vol. 7, No. 1, (2022), H. 75-86. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/15787>

karena itu, kebutuhan sarana dan prasarana di suatu madrasah dapat berbeda pada tahun tertentu dengan tahun sebelum dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dilakukan secara bersama-sama antara pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, orang tua siswa, komite madrasah dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis kebutuhan dilakukan melalui: (a) pencatatan kebutuhan sarana dan prasarana menjelang tahun ajaran baru, dan (b) mengidentifikasi/mendata sarana dan prasarana yang ada yang masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena minor kerusakan dan yang perlu dihapus karena kerusakan berat.

Langkah-langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Menampung semua saran dari pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Mengenai kebutuhan sarana dan prasarana.
- c. Menyiapkan kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
- d. Mengintegrasikan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang ada.
- e. Mengintegrasikan rencana/kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan finansial untuk pengadaannya.
- f. Membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana.

⁵⁰Zahriatul Wardah, *Strategi Pimpinan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Aceh Timur*. (Other thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26510/>

- g. Penentuan rencana pengadaan
- h. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses memikirkan dan menentukan program pengadaan sarana dan prasarana madrasah di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Perencanaan sarana dan prasarana harus memiliki spesifikasi yang jelas dan rinci, meliputi jumlah, jenis, dan harga. Selain itu, perhatikan faktor utilitas yaitu penggunaannya di madrasah dan standar kualitasnya. Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah, disarankan agar madrasah membuat *check list*, mengenai sarana dan prasarana yang telah diselenggarakan dan yang belum.

Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh madrasah sebelumnya. Pengadaan ini harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan madrasah dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.⁵¹

Langkah-langkah pengadaan sebagai berikut:

- a) Menampung usulan semua pengadaan dari berbagai sumber (guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, stakeholders).
- b) Menyesuaikan dengan analisis kebutuhan yang sudah dibuat sebelumnya.
- c) Menyesuaikan antara kebutuhan sarana dan prasarana baru dengan anggaran yang tersedia.
- d) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana dalam kurun waktu

⁵¹Mungizudin, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Smp Islam Andalusia Kebasen, (2022).

minimum 1 tahun.

3. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Penyaluran dalam prosesnya, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya;
- b. Ketepatan sasaran penyampaiannya; dan
- c. Ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

Madrasah dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggung jawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: 1) Penyusunan alokasi barang 2) Pengiriman barang; dan 3) Penyerahan barang.

4. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi adalah suatu kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang, dan menyusun daftar barang yang menjadi milik madrasah ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Tujuan inventarisasi adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi barang yang dipunyai suatu organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang menjadi milik dan tanggung jawab madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang yang menjadi milik madrasah secara

sistematis, tertib, teratur sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Madrasah dengan melakukan inventarisasi akan memudahkan untuk mengetahui jumlah barang yang diadakan, tahun berapa diadakannya, dan sumber biaya pengadaan.

5. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus dilakukan secara teratur, sistematis, dan kontinu. Ada dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah, yakni pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala. Pemeliharaan sehari-hari adalah jenis pemeliharaan yang hampir setiap hari dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut siap, aman, dan nyaman dipakai. Sedangkan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah secara berkala ditujukan kepada jenis sarana dan prasarana yang memang membutuhkan pemeliharaan secara berkala.

6. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun

sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seorang, beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan adalah aspek fisik dan aspek administratif.

7. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ialah proses menghilangkan barang milik negara atau milik yayasan/badan swasta dari daftar buku catatan sarana dan prasarana berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini penghapusan dapat dilakukan dengan lelang atau melalui pemusnahan.⁵²

Tujuan penghapusan adalah: (1) mencegah pengeluaran yang besar untuk biaya pengamanan dan/atau pemeliharaan, (2) mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan atas barang inventaris yang tidak berguna lagi, (3) membebaskan lembaga/institusi dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, dan (4) meringankan beban inventarisasi.

Barang inventaris yang boleh dihapus meliputi barang-barang yang: dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi, barang tidak sesuai dengan kebutuhan, kuno yang penggunaannya tidak sesuai lagi dengan keperluan saat ini, terkena larangan, dan biaya pemeliharaannya terlalu tinggi, dll.

c. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang

⁵² Harun Z C dan Usman N, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Lamtubee Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol. 7, No. 1, (2019), H. 62-69.
<https://jurnsl.unsyiah.ac.id/jap/article/view/13184>

harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan.⁵³ Dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁴

Standar sarana dan prasarana pendidikan SMP/ MTs, berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah adalah mencakup:

- 1 Satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah

Ketentuan tentang satuan pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut: setiap satu MTs boleh diselenggarakan jika memiliki minimal tiga rombongan belajar dan maksimal 27 rombongan belajar, Minimum satu MTs disediakan untuk satu kecamatan, Lokasi setiap MTs dapat ditempuh siswa yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

- 2 Lahan

- a) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan kesela-atan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam

⁵³Loly Meilanda, dkk, Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain (KB), *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1, No. 3, 2022, h. 316-327. <http://azramediaindonesia.com/index.php/kapalamada/article/view/242>

⁵⁴Rida Hane Marie, “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Nurul Huda Terusan Nunyai Lampung Tengah” (Fakultas FTIK UIN Raden Intan Lampung, 2022). <https://repository.radenintan.ac.id/19621>

keadaan darurat.

b) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.

c) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut. a) Pencemaran air. b) Kebisingan. c) Pencemaran udara.

d) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/ Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat

e) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

3 Bangunan

a. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari: koefisien dasar bangunan maksimum 30%, koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah, dan Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan dengan tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan jaringan tegangan tinggi,

b. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut: a) Memiliki struktur yang stabil dan kukuh, b) Dilengkapi sistem proteksi pasif atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya

kebakaran dan petir.

- 4 Kelengkapan sarana prasarana Sebuah MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana diantaranya: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium ipa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, dan ruang uks, dll.

Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut:

- a) Ruang kepala madrasah, berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan manajemen madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orangtua peserta didik, unsur komite, petugas dinas pendidikan. luas minimum 12m^2 dan lebar 3m.
- b) Ruang guru, berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan beristirahat dan tempat menerima tamu dari wali murid maupun dari orang lain. Rasio minimum luas ruang guru sekitar $4\text{m}^2 / \text{pendidik}$ dan luas minimum adalah 32m^2 .
- c) Ruang kelas, berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar beserta kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 siswa dengan rasio minimum luas ruang kelas adalah $2\text{m}^2/\text{siswa}$. Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30m^2 sedangkan untuk lebar minimum ruang kelas adalah 5m.

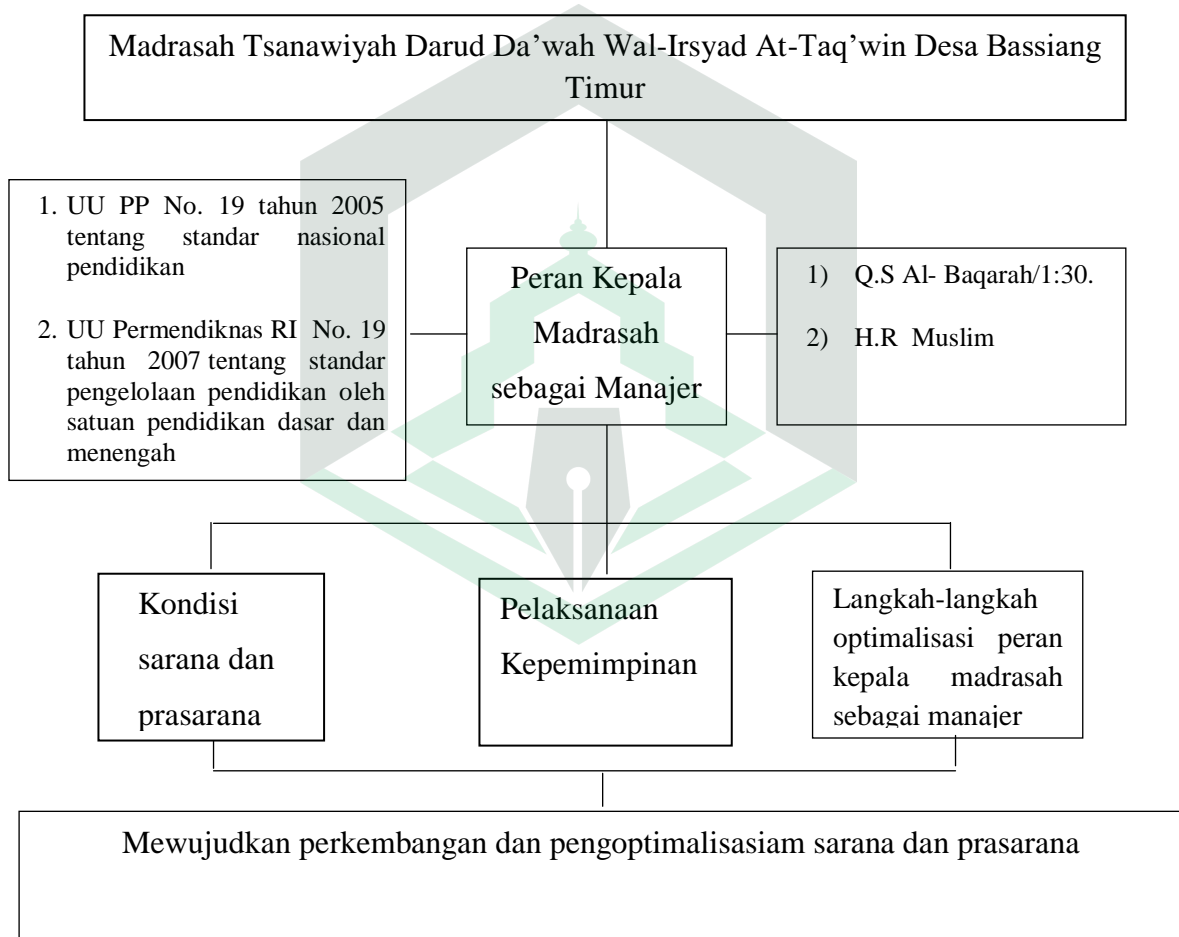
- d) Ruang perpustakaan, berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan adalah 5m. Perpustakaan dilengkapi dengan buku teks panduan pembelajaran, buku referensi, sumber buku lainnya, rak buku, kursi dan meja, buku inventarisasi, dll.
- e) Tempat olahraga atau lapangan berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah $3m^2/siswa$. Jika banyak siswa kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/ berolahraga adalah $1000m^2$. Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar dan tidak terdapat pohon, dan saluran air.

C. Kerangka Pikir

Dari berbagai penelitian peran kepala madrasah sebagai manajer ialah suatu faktor yang begitu penting serta sangat berpengaruh pada perkembangan madrasah. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana bisa saja terjadi ketika seorang pemimpin melakukan kerjasama dengan guru untuk mengembangkan madrasah. Sebelum hal tersebut terjadi, seorang pemimpin harus mampu menerapkan sikap *shiddiq* (benar), *amanah* (bertanggungjawab), *fathonah* (pemimpin yang cerdas), dan *tabliq* (komunikatif), serta dapat dijadikan motivasi oleh bawahannya (guru), karena pemimpin

merupakan suatu kelebihan yang penting dalam mengelola perannya sebagai kepala madrasah. Namun, disadari bahwa peran kepala madrasah bukan hanya untuk memberikan motivasi kepada guru saja, akan tetapi juga untuk mengoptimalkan atau mengembangkan sarana dan prasarana yang memungkinkan terdapat beberapa langkah-langkah dalam melakukan pengoptimalisasian peran kepala Madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana.

Sebagaimana terlihat pada kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵ Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, kejadian atau fakta, kondisi, fenomena, atau keadaan yang sedang berlangsung saat melakukan penelitian.⁵⁶

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Sedangkan Ansem Strauss dan Julief Corbin menulis dalam bukunya bahwa istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8-9.

⁵⁶Muhammad Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), h. 4.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), h. 4.

lainnya.⁵⁸

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwain Desa Bassiang Timur kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu studi kualitatif dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan aslinya. Penelitian menuntut akan mengumpulkan data pada settingan yang sebenarnya atau berdasarkan konsep cara kerja tersebut, peneliti akan tetap berusaha agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi dan perilaku subjek yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat sebagai pembatasan mengenai objek penelitian yang telah diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan, dan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah akan dipecahkan, penelitian ini difokuskan pada:

1. Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwain Desa Bassiang Timur kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwain Desa Bassiang Timur kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

⁵⁸Ansem Strauss dan Julief Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik teoritisasi Data*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

3. Langkah-langkah optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwini Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

C. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari distorsi pengguna pada faktor-faktor yang dibahas pada penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu : peran kepala madrasah sebagai manajer dan sarana dan prasarana.

1. Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah perangkat atau tindakan kepala madrasah dalam mengembangkan atau mengelola serta mengatur suatu lingkungan madrasah yang dipimpin langsung dengan segala keahlian atau kemampuan yang dimilikinya menjadi madrasah yang lebih baik.
2. Sarana dan prasarana, suatu media yang mendukung proses pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan kegiatan belajar-mengajar di madrasah.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk meneliti suatu objek dan suatu kondisi serta fenomena lainnya secara alamiah (tanpa situasi eksperimen) dalam membuat suatu gambaran umum yang sistematis atau deskripsi yang akurat. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif yang terdapat pada penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong diantaranya:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan

responden.

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁹

E. Sumber Data penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kepala madrasah, guru, dan staf di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur. Sumber data sekunder berupa informasi secara tidak langsung dari lapangan, namun informasi tersebut diperoleh dari sumber yang terdokumentasi, seperti melalui orang lain, buku, sejarah, dan sumber-sumber yang berlaku dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian lapangan instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting karena instrumen penelitian berfungsi untuk menemukan data atau informasi dilapangan selama penelitian, misalnya mengumpulkan data, memeriksa data, menemukan suatu kesimpulan dari suatu masalah, menganalisis hingga menyajikan data-data secara sistematis dan objektif menyelesaikan tujuan masalah.

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti akan mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya. Adapun instrumen yang dimaksud adalah: 1) pedoman wawancara; 2) pedoman

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2000), h. 3.

observasi/Catatan lapangan; 3) dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data dari penelitian kualitatif ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu: mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁰

- 1) Wawancara, dilaksanakan dalam rangka untuk mengutarakan beberapa pertanyaan yang telah disediakan, dalam melakukan wawancara tersebut peneliti tidak sedang menguji kemampuan atau keahliannya akan tetapi peneliti memberikan kesempatan untuk menyampaikan keinginan atau harapan mereka.⁶¹ Pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali akan tetapi berkali-kali sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara agar tetap fokus pada tujuan utama penelitian
- 2) Observasi, dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain catatan lapangan, kamera, dan catatan harian.
- 3) Dokumentasi, Pengumpulan data melalui studi dokumentasi di lakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video,

⁶⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 223.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosadakarya, 2006), h. 1986.

audio, atau audio video visual) tentang optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taq'win Desa Bassiang Timur. Data-data dokumentasi yang diteliti berupa: historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa-siswi.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Untuk menjamin keabsahan data dalam peneliti ini yang terpercaya dan dapat dipercaya, maka pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ketekunan Pengamatan, ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap yang diteliti. Ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan upaya untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian.⁶²
- 2) Triangulasi (Pengecekan Kembali) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan hasil wawancara terhadap data itu.⁶³
- 3) Diskusi dengan teman sejawat, untuk menjamin keabsahan data, penelitiakan melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan data yang diterima benar-benar real dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan

⁶²LexyMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1996),h.6.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2010), h. 178.

sambungan, masukan, dan saran yang berharga dalam meninjau keabsahan data.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu penggalian informasi yang biasanya terdiri dari penelitian langsung ataupun dari sumber-sumber yang relevan atau suatu cara untuk menyimpulkan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periodenya. Selanjutnya mengumpulkan data awal dengan menelaah seluruh dan yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁴

Analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menempu prosedur-prosedurnya diantaranya: menelaah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, melakukan pengadaaan reduksi dengan cara merangkum data-data yang dapat diolah kembali, dan menyempurnakan data tersebut guna pengambilan kesimpulan.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cetakan ke 23, Bandung: Alfabeta, 2016), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- 1 Sejarah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin merupakan salah satu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama di Desa Bassiang Timur. Madrasah ini di bangun pada tahun 2010 oleh salah satu masyarakat yakni Alm. Dr. Hj. Marhati, beliau sangat senang dengan pendidikan sehingga beliau ingin mendirikan madrasah tersebut di kampung dan secara kebetulan ada salah satu masyarakat yang ingin mewakafkan tanah miliknya yakni Alm. H. Saing. Dan dari hal tersebut Alm. Dr. Hj. Marhati melakukan kerja sama dengan Alm. H. Saing untuk membangun madrasah tersebut, kemudian Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin mendapatkan izin operasional pada tahun 2011, yang dipimpin oleh Jusmal S.Pd hingga tahun 2013, dan kemudian di ambil alih oleh istrinya Sumarni S.Pd hingga tahun 2018 kemudian di pimpin oleh Ilham S.HI sampai sekarang.⁶⁵

TABEL 1.2

Tabel 1.2. Daftar nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Jusmal S.Pd	2011- 2013
2.	Sumarni S.Pd	2013- 2018

⁶⁵Ilham, S.HI, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 3 Februari 2023.

(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2022)

2. Kondisi Geografis

Adapun kondisi geografis Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu yaitu berkaitan langsung dengan bagian:

- Timur : Sawah
- Barat : Sawah
- Selatan : Pemukiman Warga
- Utara : Sawah

Rincian luas lahan tempat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu memiliki luas 1120 m² (864 m² terpakai) dan tersisa 256 m², dan bukti kepemilikan lahan berupa Sertifikat (Hak Pakai).

3. Identitas Madrasah

TABEL 1.3

Tabel 1.3 Profil Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Profil Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu	
Nama madrasah	MTs DDI At-Taqwin Bassiang Timur
No. Statistik	121273170037
No. NPSN	40320236
Akreditasi	
Alamat Lengkap	Jl. Tani I, Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan
NPWP	02.847.084.7.803.000
Nama Kepala Madrasah	Ilham, S. HI
No. Telp	

Nama Yayasan	MTs DDI At-Taqwin Bassiang Timur
No. Akta Pendirian Yayasan	07 tanggal 16 Agustus 2011
Kepemilikan Tanah	Yayasan DDI At-Taqwin
Status Bangunan	Yayasan

(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2022)

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs DDI At-Taqwin Bassiang Timur

Berikut ini adalah Visi, Misi, dan Tujuan MTs DDI At-Taqwin Bassiang Timur:

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin desa Bassiang Timur

“Terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas unggul dalam bidang imtaq dan iptek dengan berwawasan lingkungan hidup”.

- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin desa Bassiang Timur

“menyelenggarakan pendidikan dengan kualitas unggul, meningkatkan imtaq dan iptek, berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat, serta menjadikan siswa berakhlak mulia.

- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin desa Bassiang Timur

- a) Meningkatkan pengetahuan
- b) Meningkatkan kepribadian dengan lebih baik
- c) Menjadikan siswa berakhlak mulia.

5. Keadaan Siswa-Siswi MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur

Keadaan siswa-siswi yang ada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin desa Bassiang Timur terdiri dari 3 (tiga) kelas, yakni kelas VII berjumlah 19 orang, kelas VIII berjumlah 16 orang, dan kelas IX berjumlah 18

orang. Untuk lebih detailnya keadaan siswa-siswi yang ada di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 1.4

Tabel 1.4.Keadaan Siswa-Siswi MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	VII	11	8	19
2	VIII	9	7	16
3	IX	10	8	18
	Total	30	23	53

(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2022)

6. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

TABEL 1.5

Tabel 1.5. Nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Ilham, S.HI	Kepala Madrasah
2	Jasri Ridwan, S.Pd.I	Wakamad dan Waka Kurikulum
3	Mirpinti, S.Pd	Guru Mapel
4	Asni, S.Kom	TU dan Guru Mapel
5	Narti, S.pd	Guru Mapel
6	Pika Wati, S.Pd	Guru Mapel
7	Mutmainnah Buhari	Guru Mapel
8	Ibrahim, S.Pd.I	Guru Mapel
9	Junnu Hatisa, S.Pd.I	Guru Mapel
10	Rusmiati, S.Pd.I	Guru Mapel
11	Karmila, S.Pd	Guru Mapel

(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2022)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur

Pada observasi awal penelitian, peneliti memperoleh data mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Desa Bassiang Timur yang dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

TABEL1. 6

Tabel 1.6. Keadaan sarana dan prasarana MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan menurut Kondisi (Unit)			Ukuran
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kamad	1			2x3 M
2	Ruang Guru	1			5x4 M
3	Ruang TU	1			2x3 M
4	Ruang Kelas		3		8x9 M
5	Perpustakaan		1		3x4 M
6	Lapangan/ Halaman	1			21x14 M
7	Wc	1			2x1,5 M

(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2022)

TABEL 1.7

Tabel 1.7. Kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kursi Guru	15	15		
2	Meja guru	10	10		
3	Kursi Siswa	50	50		
4	Meja Siswa	28	27	1	
5	Papan Tulis	3	3		
6	Lemari	3	2	1	
7	Bola Takrow	1	1		
8	Bola Volly	1	1		
9	Buku Pelajaran				
10	Kipas Angin	1	1		

(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2022)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dapat dikatakan cukup baik karena sarana dan prasarana sudah memenuhi dalam proses pembelajaran di MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur.

TABEL1. 8

Tabel 1.8. Keadaan sarana dan prasarana pendukung lainnya di MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Laptop	4	3		1
2	Printer	1	1		
3	Infocus	-	-	-	-
4	Pengeras suara	1	1		
5	Westafel	1	1		
6	Lemari Arsip	2	1	1	
7	Kendaraan Operasional	-	-	-	-

(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2022)

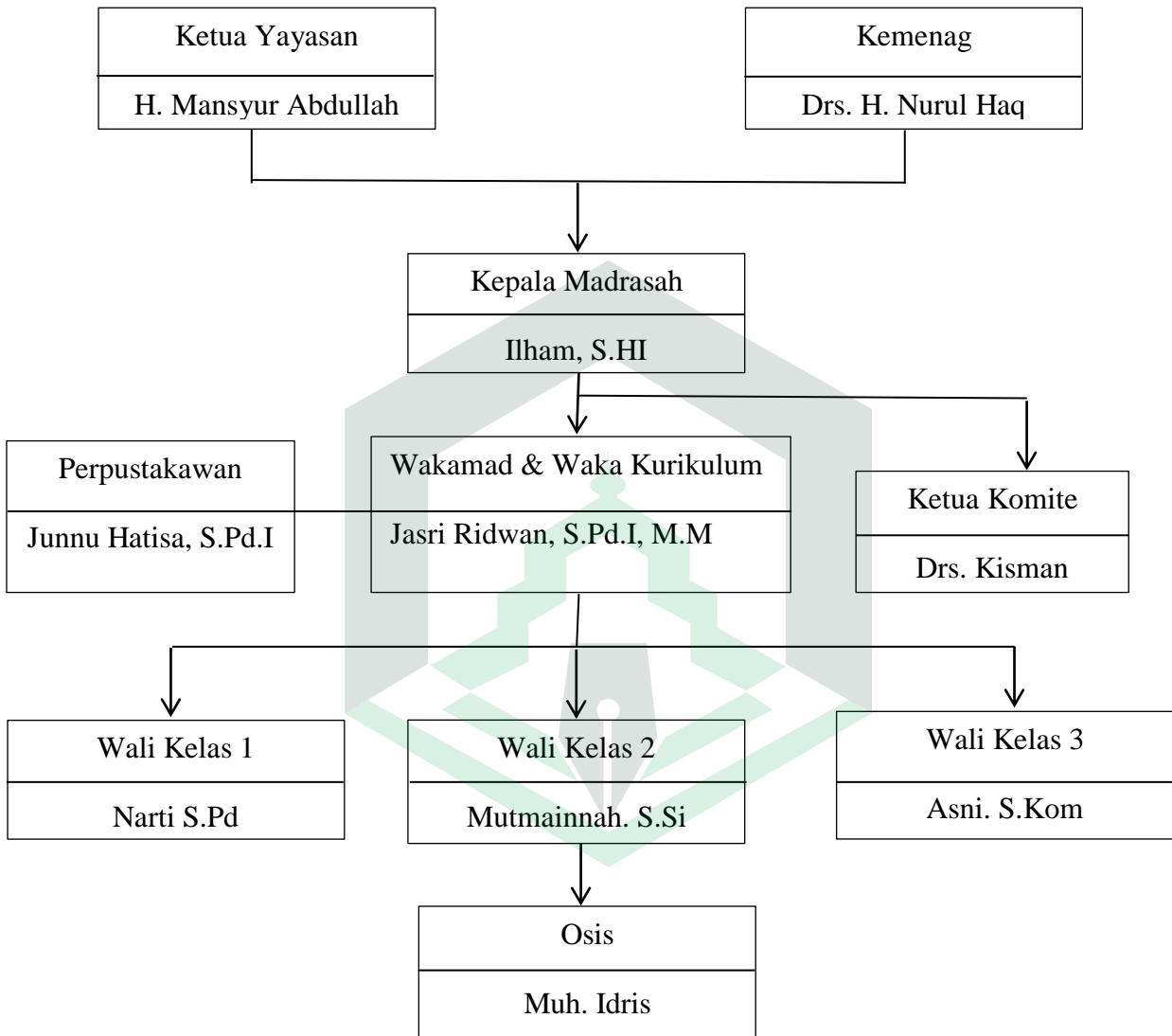
Berdasarkan tabel 1.8 diatas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana pendukung lainnya yang ada dimadrasah MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur dalam keadaan baik dan ada beberapa yang rusak serta yang belum lengkap, sehingga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran di MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur.

8. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin desa Bassiang Timur

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin desa Bassiang Timur merupakan lembaga yayasan yang memiliki banyak kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengatur, mengawasi, mengelola, dan melaksanakan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir maka

diperlukan pembagian tugas secara merata dan profesional. Berikut struktur yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin desa Bassiang Timur beserta jabatannya.

Struktur Organisasi



(Sumber: Dokumentasi MTs. DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 3 Februari 2022)

B. Pembahasan

1. Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur

Sarana pendidikan merupakan alat perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di madrasah seperti meja, kursi, papan tulis, dan media lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas lembaga yang di gunakan secara tidak langsung dalam proses penunjangannya pendidikan tersebut seperti gedung, ruang kelas, halaman, lapangan olahraga, dan lainnya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan apakah madrasah tersebut dalam proses belajar-mengajarnya sudah berjalan dengan efektif atau sebaliknya.⁶⁶ Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media sebagai penunjangnya. Misalnya dalam kelas proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sudah tidak layak pakai. Oleh sebabnya, dalam mengelola pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dilakukan secara profesional.

Sarana dan prasarana pendidikan ialah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan di madrasah dipengaruhi akan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

⁶⁶Ike Malaya Sinta, Manajemen Sarana dan Prasarana, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 77-92.
<http://journal.uinsgd.ac.id.index.php/isema/article/view/5645>

Berjalannya proses belajar-mengajar pada madrasah ialah selalu di *support* akan adanya pemberdayaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana wajib dikelola dengan agar proses belajar-mengajarnya bisa dilaksanakan dengan maksimal, karena lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap aktivitas proses pembelajarannya di madrasah.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwini Desa Bassiang Timur yang dapat peneliti sajikan:

a) Lapangan Madrasah

Lapangan madrasah merupakan suatu lahan yang luas karena lapangan ini berguna untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan di luar kelas misalnya upacara bendera yang dilaksanakan tiap hari senin, melakukan olahraga pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan di luar kelas. Biasanya lapangan madrasah terdiri dari lapangan sepak bola, lapangan takraw, lapangan volly, lapangan bulu tangkis dan lainnya. Berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwini Desa Bassiang Timur yang hanya memiliki 1 (satu) lapangan atau halaman yang dimanfaatkan untuk seluruh kegiatan-kegiatan di luar kelas.

“Seperti yang adek lihat bagaimana kondisi atau keadaan lapangan di madrasah MTs DDI At-Taqwini Desa Bassiang Timur, madrasah ini hanya memiliki lahan yang cukup untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada di madrasah misalnya upacara bendera dan kegiatan olahraga”⁶⁷

b) Kantor dan Ruang Kelas

Kantor dan ruang madrasah merupakan suatu ruangan yang terdapat dilingkungan madrasah, kantor berfungsi untuk memberikan pelayanan dalam kelancaran proses kegiatan pendidikan di madrasah. Kantor madrasah bertugas

⁶⁷Jasri Ridwan, S.Pd.I., MM, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwini Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

untuk menghimpun, mengelola, mengirim atau menyimpan keterangan atau berkas-berkas penting yang ada di madrasah tersebut. Sedangkan ruang kelas merupakan tempat berinteraksi antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau saling bertukar pikiran antara murid dan guru. MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur hanya memiliki 1 (satu) ruang kantor yang didalamnya terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, dan perpustakaan yang berada dipojokan depan kantor. Ruang kelas hanya terdiri 3 ruang yakni kelas VII, kelas VII, dan kelas IX.

“Madrasah ini hanya memiliki 4 ruang saja, yaitu 3(tiga) untuk kelas siswa dan 1 untuk kantor dimana didalamnya sudah ada ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, dan ruang guru dan juga untuk perpustakaan sudah ada di depan kantor”⁶⁸

c) Perlengkapan madrasah

Perlengkapan madrasah merupakan alat yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang terjadi di madrasah, kurangnya perlengkapan madrasah dapat memperlambat kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun perlengkapan madrasah yang dimaksud peneliti ialah berupa meja, kursi, papan tulis, modul pembelajaran, komputer/laptop, printer, lemari, rak berkas, bola sepak, bola volly, bola takrow, dan lainnya.⁶⁹

2. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kelebihan atau keahlian di satu yang mampu memberikan pengaruh terhadap orang-orang di sekitarnya

⁶⁸Jasri Ridwan, S.Pd.I., MM, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

⁶⁹Dokumentasi Sarana dan Prasarana di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

dalam menjalankan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan. Seorang pemimpin juga dapat dikatakan seseorang yang mendapat pengakuan atau dukungan dari bawahannya.

Kepemimpinan menurut Sukarto merupakan suatu kegiatan yang membimbing suatu kelompok sedemikian rupa dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu sifat dari aktivitas setiap kelompok. Hendyat Seotopo berpendapat kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi atau mendorong serta mengajak orang lain agar ia menerima pengaruh tersebut yang kemudian ia melakukan sesuatu yang dapat membantu dalam pencapaian tujuannya.⁷⁰

Pelaksanaan kepemimpinan yang dimaksud peneliti ialah bagaimana sikap kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya, apakah kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur sudah melaksanakan seperti yang di ajarkan Nabi Muhammad Saw. Seperti *Shiddiq, Amanah, Tabliq, dan Fathona*.

- a) Sikap Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah berdasarkan Karakter *Shiddiq*

Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur sudah mencerminkan dan bertindak yang dimana tindakannya ini sudah mengandung sikap atau nilai-nilai jujur dalam kehidupan sehari-hari di madrasah terutama dalam proses pengembangan atau pengadaan sarana dan prasarana madrasah, hal ini dibuktikan dengan adanya rapat antara kepala madrasah dengan bawahannya sebelum melakukan pengadaan tersebut. Perintah

⁷⁰M Hidayattullah, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No, 2, 2023, h. 793-800. <http://jiip.stipvapisdompu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/1575>

yang diberikan kepala madrasah terhadap guru atau bawahannya sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah.

iya, kepala madrasah memberikan tugas kepada para bawahannya sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah, dan kepala madrasah sebelum memberikan tugas atau arahan tersebut ia terlebih memberikan contoh dan menjelaskan hal-hal apa saja yang hendak di laksanakan dengan baik kepada kami (guru).⁷¹

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Junnu Hatisa, S.Pd,I

iya, Alhamdulillah selama saya mengajar di madrasah ini, saya melihat dan merasakan bagaimana Bapak kepala madrasah memberikan arahan terhadap apa-apa saja yang akan dilaksanakan selanjutnya.⁷²

b) Sikap Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah berdasarkan Karakter *Amanah*

Kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur dalam mencerminkan sikap *amanah* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan tenaga pendidik dan kependidikan, hal ini dibuktikan dengan adanya pengumpulan para tenaga pendidik dan kependidikan setelah kepala madrasah melakukan dinas/rapat di luar madrasah untuk menyampaikan kembali pengetahuan atau informasi yang kepala madrasah dapatkan selama dalam proses dinas/rapatnya. Terkait dalam melaksanakan pengembangan visi dan misi di madrasah terutama dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana di madrasah, kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur sudah berusaha untuk mengupayakan agar madrasah tersebut tidak kekurangan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Namun, terkadang madrasah hanya

⁷¹Jasri Ridwan, S.Pd.I., MM, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

⁷²Junnu Hatisa, S.Pd.I, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

melakukan pengadaan sarana maupun prasarana yang lebih dibutuhkan madrasah tersebut.

iya, setiap kepala madrasah mengikuti kegiatan di luar madrasah ia selalu menyampaikan hal-hal yang telah disampaikan, misalnya dalam peningkatan kedisiplinan dan akan diadakannya supervisi terhadap guru, dalam pengembangan visi dan misi kita hanya mengadakan perencanaan sarana dan prasarana yang lebih dibutuhkan saja karena terbatasnya dana madrasah.⁷³

Menjadi seorang kepala madrasah tentunya setiap pemimpin diminta untuk bersikap adil terhadap warganya, agar seorang pemimpin dapat dijadikan contoh oleh orang-orang disekitarnya. Kepemimpinan kepala madrasah sudah menerapkan sikap adil terhadap warganya karena kepala madrasah tidak membedakan bawahan yang 1 (satu) dengan lainnya dan beliau juga tidak seenaknya memperlakukan bawahannya justru kepala madrasah menganggap mereka semua seperti keluarga sendiri begitupun dengan bawahannya . Hal ini di benarkan oleh Ibu Narti S.Pd

Menurut pandangan keseharian saya, kepala madrasah sudah menerapkan sikap adil karena beliau tidak melakukan atau membedakan kita semua (guru/staff) yang ada di madrasah ini maupun guru-guru dari madrasah lainnya.⁷⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Junnu Hatisa, S.Pd,I

iyah, saya setuju karena di madrasah ini kita (kepala madrasah dan lainnya) sudah seperti keluarga, meskipun terdapat perbedaan jabatan itu tidak mempengaruhi kesilahturahmian antara kepala madrasah dan guru-guru di madrasah ini.⁷⁵

c) Sikap Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah berdasarkan Karakter

Tabliq

⁷³Junnu Hatisa, S.Pd.I, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwini Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

⁷⁴Narti, S.Pd, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwini Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

⁷⁵Junnu Hatisa, S.Pd.I, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwini Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

Pelaksanaan ke kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur menerapkan sifat *tabliq*, sebab kepala madrasah selalu memberikan contoh teladan bagi seluruh warga di madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur khususnya kepada guru dan staffnya.⁷⁶ kepala madrasah bersifat *tabliq* artinya sebagai kepala madrasah harus menanamkan sikap jujur atau tidak menyembunyikan informasi akan kepentingan warga madrasah khususnya guru dan staffnya. Dalam menjalankan tugas atau memberikan arahan kepada bawahan, kepala madrasah terlebih dahulu memberikan contoh secara nyata atau langsung terhadap bawahan agar hal tersebut mudah di pahami oleh setiap tenaga pendidik dan kependidikan di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur.

“seperti yang saya katakan tadi, jika kepala madrasah sebelum memberikan tugas atau arahan, ia terlebih memberikan contoh dan menjelaskan hal-hal apa saja yang hendak di laksanakan dengan baik kepada kami (guru) di madrasah agar memudahkan mencapai tujuan bersama”⁷⁷

d) Sikap Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah berdasarkan Karakter *Fathona*

Dalam pendidikan pemimpin yang bersifat *fathona*, artinya kepala madrasah yang mampu memahani dan menghayati secara detail terkait tugas dan kewajibannya, selain itu, kepala madrasah yang bersifat *Fathona* dipandang sebagai strategi dalam mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur sudah menerapkan sifat *fathona* hal tersebut dibuktikan dengan bagaimana cara kepala madrasah menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di madrasahnyanya. Sebelum

⁷⁶Imron Arifin, dkk, Kepemimpinan Profetik Islam oleh Kepala Madrasah, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 26-31.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

⁷⁷Jasri Ridwan, S.Pd.I., MM, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

mengambil tindakan atau dalam mengambil keputusan kepala madrasah selalu mengadakan rapat atau melakukan diskusi terlebih dahulu dengan bawahannya agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Betul dek, sebelum kepala madrasah mengambil keputusan pasti kita melakukan diskusi bersama terlebih dahulu, karena kita berada di lingkungan yang sama tentunya kita melakukan kerjasama dan mengambil keputusan bersama.⁷⁸

Kemudian hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Narti, S.Pd

Jika hal tersebut terjadi, biasanya kepala madrasah memanggil kita untuk berdiskusi dan mencari jalan keluarnya bersama-sama.⁷⁹

3. Langkah-Langkah Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran atau pengajaran yang di tempuh oleh sekelompok orang dari satu generasi kegenerasi lainnya. Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang memiliki perilaku, nilai, dan norma sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri.⁸⁰ Dalam dunia pendidikan, kepala madrasah diibaratkan sebagai motor yang menggerakkan atau menentukan suatu arah kebijakan yang ada di dalam madrasah tersebut, sehingga kepala madrasah menentukan bagaimana tujuan madrasah yang dapat direalisasikan. Dalam menjalankan pendidikan agar berjalan dengan efektif maka diperlukan peran kepala madrasah, peran kepala madrasah terdiri dari EMASLIM (*Edukator, Manajer, Administrasi, supervisor, leader,*

⁷⁸Jasri Ridwan, S.Pd.I., MM, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

⁷⁹Narti, S.Pd, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.

⁸⁰Muhaemin, Problematika Madrasah Diniyah (MD) di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah, *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2,(2012). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view-citation&hl=id&user=hzwjyimaaaaj

inovator dan motivator). Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur.

Peran kepala madrasah sebagai *educator* senantiasa mengupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru. Untuk itu, sebagai kepala madrasah harus memiliki pengalaman yang profesional agar dapat dijadikan contoh oleh bawahannya dalam melaksanakan tugasnya misalnya pengalaman saat menjadi guru atau pengalaman saat menjadi wakil kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai pendidik atau *educator* harus memahami apa yang dimaksud dengan *educator* dan apa saja tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur Pada Tanggal 03 Februari 2023 kepala madrasah menyatakan bahwa peran kepala madrasah juga bisa melakukan pengajaran di kelas. Namun, saat ini peran kepala madrasah sebagai pendidik atau *edukator* hanya fokus pada manajemen.

Dulu itu seperti itu, regulasi atau aturannya begitu, kepala madrasah juga bisa melaksanakan pengajaran di kelas sekarang pun juga bisa, Tapi sekarang kepala madrasah lebih fokus ke manajemen madrasah. Sisa kita memperhatikan atau mengontrol guru mi saja. Karena setiap guru itu memiliki tupoksinya masing-masing. Jadi tugas pokok kepala madrasah membuat regulasinya di madrasah seperti apa dan mengontrol guru. kalopun kepala madrasah mau mengajar nanti bisa dilakukan jika jamnya sudah kosong⁸¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan jika kepala madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Tmur hanya melakukan regulasi atau peraturan seperti apa madrasah kedepannya dan melakukan pengontrolan kepada guru-gurunya. Dalam upaya mengembangkan atau meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah kepala madrasah melakukan kerja sama dengan guru atau semua

⁸¹Ilham, S.HI, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 3 Februari 2023.

pihak, memberitahukan masing-masing fungsinya, dan terus berupaya untuk melengkapi media-media pembelajaran dan media elektronik. Adapun hambatan yang dihadapi kepala madrasah selama memimpin yaitu kedisiplinan waktu serta adanya guru yang jarang melakukan tugasnya.

Mengenai hambatannya itu dek, sebenarnya banyak sekali masalahnya salah satunya itu mengenai kedisiplinan waktu sama ada biasa juga guru tidak masuk mengajar dan itu diselesaikan dengan melakukan atau mengkomunikasikan saat rapat.⁸²

Peran kepala madrasah sebagai manajer, dapat dilihat dari sudut pencapaian madrasah yang dimana ditentukan oleh keahlian kepala madrasah dengan melakukan tanggung jawab sebagai pemimpin. Dan MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur merupakan salah satu yayasan di Kabupaten Luwu yang didirikan sejak tahun 2010, dan saat ini MTs DDI At-Taqwin belum memiliki wakil kepala sarana dan prasarana sehingga peran kepala madrasah sebagai manajer sangat dibutuhkan di madrasah tersebut.

iyah karena peran sebagai manajer merupakan pangkat yang tertinggi atau segala sesuatu dan masalah kembali ke dia (manajer), meskipun sudah ada yang dipercayakan untuk mengelolanya, tapi disini itu belum ada waka sarana dan prasarana.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan jika kepala madrasah sebagai manajer di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur sangat berperan penting dalam mengupayakan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut. Dalam menjalankan peran kepala madrasah sebagai manajer untuk mencapai tujuan visi dan misinya, kepala madrasah melakukan administrasi ke guru-guru, menyampaikan kedisiplinan guru dan siswa agar mereka bisa mengikuti aturan yang ada di madrasah terutama dalam proses belajar-mengajar.

⁸²Ilham, S.HI, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 3 Februari 2023.

⁸³Ilham, S.HI, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 3 Februari 2023.

Sedangkan untuk merencanakan program pengadaan sarana dan prasarana di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur kepala madrasah melakukan pengadaan rapat terlebih dahulu dengan melibatkan ketua komite Yakni DRS. Kisman dan orang tua murid.

Kalo untuk pengadaan sarana dan prasarana kita melakukan atau membicarakannya di forum bersama seluruh anggota tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan kita juga mengundang ketua komite serta orang tua siswa, komite disini memperhatikan masalah anak didiknya dengan madrasah bagaimana perkembangan madrasah.⁸⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ketua komite :

iye dek, saat MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur ingin melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, kepala madrasah mengundang ketua komite dan juga orangtua siswa untuk membicarakan dan menyetujui atau tidaknya hal tersebut serta memberikan saran bagaimana kedepannya madrasah tersebut.⁸⁵

Dalam melakukan atau mengupayakan meminilimasirnya kekurangan fasilitas yang ada di madrasah, kepala madrasah terus berusaha mengupayakan perlengkapan yang sepenuhnya dibutuhkan madrasah misalnya kursi, meja, buku, dan lain-lain. Hal tersebut dialokasikan dalam anggaran dana bos. Namun, kembali lagi jika dalam melakukan pengadaan tersebut kepala madrasah hanya mengadakan sarana dan prasarana yang lebih dibutuhkan karena terbatasnya dana madrasah. Faktor-faktor yang menghambat peran kepala madrasah sebagai manajer di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur salah satunya kurangnya dana madrasah sehingga dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana terus tertunda. Sedangkan untuk mengoptimalkan peran kepala madrasah sebagai manajer ada beberapa langkah-langkah yang diambil diantaranya:

⁸⁴Ilham, S.HI, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 3 Februari 2023.

⁸⁵DRS. Kisman, *Wawancara*, Passampa Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, 05 Februari 2023

- a) Mempererat relasi antara kepala madrasah dengan guru,
- b) Terus meningkatkan Skill kepala madrasah dengan yang lebih berpengalaman,
- c) Memberikan dorongan kepada guru agar melakukan tugasnya dengan baik,
- d) Terus memberikan pelatihan kepada guru,
- e) Memberikan pelayanan yang baik dengan guru, serta
- f) Memberikan kepercayaan yang penuh dengan guru.

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *administrator* sarana dan prasarana di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur dari hasil wawancara pada tanggal 04 Februari 2023, dengan kepala madrasah nya dapat peneliti simpulkan jika peran sebagai *administrator* itu melakukan banyak aktivitas-aktivitas di madrasah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu tugas administrator dengan melakukan pengendalian, mengurus dan mengatur berbagai usaha dalam mencapai tujuan madrasah termasuk dalam melengkapi sarana dan prasarana di madrasah. Dalam mengadakan perencanaan sarana dan prasarana kepala madrasah di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur terlebih dahulu melakukan penyusunan EDM (Evaluasi Diri Madrasah), kemudian melakukan perencanaan ERKAM (Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). Sebelum kepala madrasah melakukan penyusunan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman selama proses pengadaan tersebut.

Sebelum kita melakukan perencanaan, kita mengfokuskan dulu apa yang perlu di prioritaskan atau di size dulu, yang mana dulu yang terlalu penting untuk didahulukan. Kita sampaikan semua kebutuhan atau diskusikan

kemudian kita sesuaikan dengan kemampuan nanti disitu dilihat mana yang lebih penting yang bisa dilaksanakan yang lainnya itu dipending dulu.⁸⁶

Kepala madrasah sebagai *Supervisor* memiliki peran serta tanggungjawab dalam membina guru dan melakukan pelatihan terhadap guru yang kemudian dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Kepala Madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur menyatakan juga jika kepala madrasah juga bertugas dalam mensupervisi guru minimal 2-3 kali persemester atau bisa minimal sekali sebulan kadang juga pengawas datang kemari untuk melihat langsung cara pengajaran guru seperti apa, dan metode apa yang digunakan. Sebagai *supervisor* bukan memberikan dorongan kepada guru saja namun juga melakukan pembinaan dalam penggunaan sarana dan prasarana yang secara langsung maupun tidak langsung dalam proses berjalannya pendidikan, hambatan yang dialami kepala madrasah sebagai *supervisor* hanya terkendala pada perangkat pembelajarannya yang belum lengkap. Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam membina sarana dan prasarana:⁸⁷

- a. Melakukan kerjasama yang baik dengan petugas sarana dan prasarana
- b. Memimpin kerjasama dengan staf,
- c. Memberikan pelatihan dengan petugas sarana dan prasarana,
- d. Mengawasi pembaharuan dan perbaikan sarana dan prasarana,
- e. Mengadakan inspeksi secara teliti terhadap sarana dan prasarana.

Kepala madrasah sebagai pemimpin atau *leader* merupakan pemimpin yang memiliki kedudukan paling tinggi pada sebuah wadah atau organisasi yang ada di madrasah yang dimana ia memiliki tanggungjawab yang penuh atas

⁸⁶Ilham, S.HI, *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur, 4 Februari 2023.

⁸⁷Teguh Prasetyo, *Peran dan Objek Supervisi Pendidikan*.
https://www.academia.edu/5507793/peran_dan_objek_supervisi_pendidikan

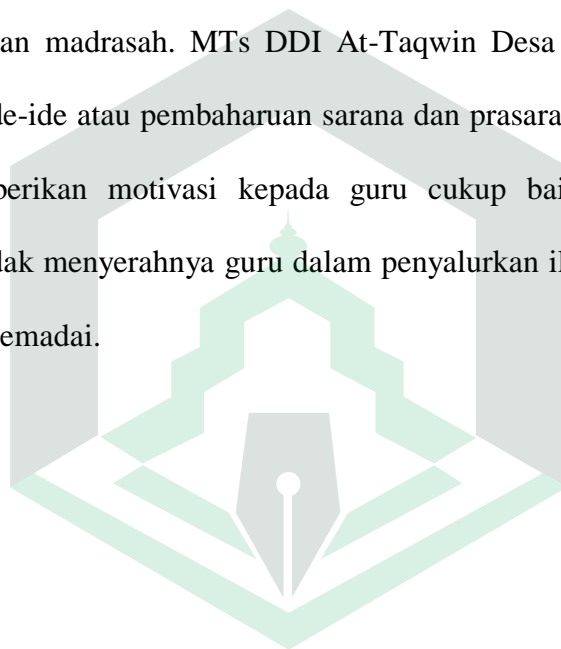
pendidikan tersebut. Karena, kepala madrasah bertugas untuk menciptakan suasana yang kondusif.⁸⁸ Kondusif yang dimaksud disini ialah kepala madrasah mampu menciptakan relasi yang baik dengan guru-guru, dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung jalannya pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepala madrasah dengan guru-gurunya berjalan dengan baik hal ini dibuktikan bagaimana tanggapan guru-guru mengenai kepala madrasah. Peran pemimpin berpengaruh dalam mengembangkan sarana dan prasarana karena sebagai pemimpin harus mampu mengupayakan perlengkapan yang dibutuhkan madrasah semakin berkembangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah maka semakin baik pula peran kepala madrasah tersebut. Dalam menunjang perlengkapan sarana dan prasarana di madrasah kepala madrasah biasanya terlebih dahulu berdiskusi dengan bawahan mengenai barang apa saja yang diperlukan.

”Dalam menunjang perlengkapan sarana, yah saat kita kumpul atau rapat bahkan saat jam istirahat kadang-kadang kita (kepala madrasah dengan guru) membahas hal-hal yang dibutuhkan saat proses pembelajaran ini berlangsung, misalnya jumlah buku atau modul untuk pelajaran yang ini dan yang itu masih kurang”

Kepala madrasah sebagai *Inovator* dan *Motivator* merupakan sosok pemimpin yang mampu memberikan ide-ide yang dapat dijadikan suatu motivasi oleh bawahannya dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu inovasi yang dilakukan kepala madrasah. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dapat mengarahkan bawahannya agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan atau arahan dan tanggungjawabnya. Dalam mencapai hal

⁸⁸Sulastri Bin Abbas, Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Peningkatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang, *AL-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2021), H. 136-153.
<https://jurnal.stiuwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/276/190/949>

tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya khususnya saat proses belajar-mengajar berlangsung. Begitupun sebaliknya, kurang sarana dan prasarana mampu menghambat guru dalam proses belajar-mengajar. Dalam meningkatkan kinerja guru terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap guru yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap seseorang atau kondisi yang memberikan perubahan kepada seseorang agar menjadi terarah dalam mencapai tujuan madrasah. MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur dalam memberikan ide-ide atau pembaharuan sarana dan prasarana cukup kurang namun dalam memberikan motivasi kepada guru cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak menyerahnya guru dalam penyalurkan ilmu tanpa sarana dan prasarana yang memadai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Optimalisasi Peran kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di MTs Ddi At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Porang Selatan Kab. Luwu. Berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi dan validasi yang secara keseluruhan peran kepala madrasah sudah cukup baik.

- 1) Kondisi sarana dan prasarana di MTs Ddi At-Taqwin Desa Bassiang Timur belum terpenuhi. Untuk sarana seperti buku, alat peraga, meja dan kursi sudah cukup memadai, tetapi alat peraga masih kurang dan untuk buku sudah terpenuhi mulai dari modul-modul pembelajaran dan buku paket. Untuk prasarana tersendiri masih terdapat beberapa yang belum terpenuhi dan sebagian sudah cukup memadai. Belum tersedia diantaranya ruang wakil kepala madrasah, ruang bendahara, ruang UKS, musholla, kantin, dan pos satpam.
- 2) Pelaksanaan kepemimpinan di MTs Ddi At-Taqwin Desa Bassiang Timur sudah berjalan sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW diantaranya bersikap *Shiddiq* hal tersebut dibuktikan dengan adanya rapat antara kepala madrasah dengan bawahannya sebelum melakukan pengadaan perencanaan sarana dan prasarana, *Amanah* hal ini dibuktikan adanya pengumpulan para tenaga pendidik dan kependidikan setelah kepala madrasah melakukan dinas/rapat di luar madrasah untuk menyampaikan

kembali pengetahuan atau informasi yang kepala madrasah dapatkan selama dalam proses dinas/rapatnya, *faathona* dibuktikan dengan bagaimana cara kepala madrasah menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di madrasah, dan *tabliq* hal ini dibuktikan memberikan contoh teladan bagi seluruh warga di madrasah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur khususnya kepada guru dan staffnya.

- 3) Langkah-langkah optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer, ada beberapa langkah-langkah yang diambil diantaranya: mempererat relasi antara kepala madrasah dengan guru, terus meningkatkan Skill kepala madrasah dengan yang lebih berpengalaman, memberikan dorongan kepada guru agar melakukan tugasnya dengan baik, terus memberikan pelatihan kepada guru, memberikan pelayanan yang baik dengan guru, serta, dan memberikan kepercayaan yang penuh dengan guru.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan akhir dari pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai sumbangan-sumbangan saran penulis guna menuju kearah optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana di MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
 - a. Diharapkan kepala madrasah mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin dalam mengembangkan sarana dan prasarana sehingga dapat

mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengadakan kerjasama dengan lembaga Institut maupun mitra swasta lainnya.

- b.** Bagi guru MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur jangan pernah berhenti untuk terus mempelajari dan mencari ilmu atau wawasan agar selama proses mengajar dan membimbing peserta didik dapat dilakukan secara optimal demi terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan

2. Bagi Penulis Selanjutnya

- a.** Berhubungan penelitian yang dilakukan peneliti ini terbatas pada optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengembangkan sarana dan prasarana, terdapat bahwa yang dijadikan fokus penelitian baru kepala madrasah saja. Diharapkan kedepannya memerlukan penelitian yang merupakan bentuk kerjasama antara kepala madrasah dengan guru atau kepala madrasah dengan orang tua siswa yang memiliki bersama-sama *sense of belonging* (rasa memiliki) terhadap sarana dan prasarana madrasah, akan tampak bahwa guru dan orang tua pun memelihara dan memiliki sarana dan prasarana di madrasah.
- b.** Peneliti tidak sedang mengadakan perbedaan antara sarana yang digital karena itu penting dilakukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada bidang sarana digital.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN

Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Nala Dana. 2006.

BUKU

- Agung, I. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni. 2010.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipt.1991.
- Ansem Strauss dan Julief Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik teoritisasi Data*. Yogyakarta: pustaka Pelajar. 2003.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Dede Rosyad. *Creative Thinking*. kolom Rector UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Edisi 3 mei 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka. 1988.
- Fitrah Sugiarto, M. Th.I. *Hadis-Hadis Tarbawi (Takhrij dan Analisis Sanad)*. UIN Mataram Press. Cetakan I. 2021.
- Hamzah Zakub. *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hermiono & Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kompri. *Manajemen Sekolah "Teori Dan Praktek"*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Malayu S. P Hasibun. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Matin, dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Muhammad Ali Al-Shabuni. *Shafwah Al-Tafsir: tafsir Lil Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid I, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2016.
- Muhammad Nasir. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006..
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- _____. *Menjadi Kepala Madrasah yang Profesioal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

- _____. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Nurdin Matry. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Aksara Madani. 2008.
- Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Qodri A. Azizy. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: PT. Aneka Ilmu. 2003.
- Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cet.VI; Bandung: Alfabeta. 2009.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. 2018.
- W.J.S Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010.
- Widodo, Erna, dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2000.
- Wijayanti, Rohana. "Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Engga Bandar Lampung" 2018.

HADIST

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. Shahih Muslim. Kitab. Ijarah. Juz. 2. No. 1829. (Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1993 M).
- Adib Bisri Musthofa. Tarjamah Shahih Muslim. Jilid3. Cet. I. Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang. 1993

JURNAL

- Abel Tasman Marbun. dkk. Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dalam Menjamin Terlaksananya Pendidikan yang Baik berdasarkan Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 (Analisis Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Lex Specialis*. Vol. 2. No. 2. 2021. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jlsp/index>
- Ahmad Mustofa, dkk. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMK Cendikia Madium. Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 9. No. 1. 2022. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5409>
- Bulu'. Pendidikan Agama Islam dalam Membendung Pengaruh Ajaran Aluk Todolo di Tana Toraja Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4. No. 2. 2016. H. 180-205. <http://dx.doi.org/10.15642/ipai.2016.4.2.179-205>
- Fahmi Fawzi Rizal. Optimalisasi Proses Docking Kapal di PT Janata Marina Indah. Semarang, Karya Tulis. 2020. <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/3015>
- Hajeng Darmastuti dan Kurwanto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Surabaya 3 No. 3. 2014.
- Ike Malaya Sinta. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajamen*. Vol. 4, No. 1, 2019.

- <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>
- Imron Arifin, dkk. Kepemimpinan Profetik Islam oleh Kepala Madrasah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2019. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- M Hidayattullah. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, 2023. <http://jiip.stipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/1575>
- Muhaemin. Problematika Madrasah Diniyah (MD) di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, 2012. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=viewcitation&hl=id&user=hzwjyimaaaaj
- Teguh Prasetyo. Peran dan Objek Supervisi Pendidikan. https://www.academia.edu/5507793/peran_dan_objek_supervisi_pendidikan
- Sulastrri Bin Abbas. Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Peningkatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang. *AL-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2, 2021. <https://jurnal.stiuwjombang.ac.id/index.php/alidaroh/article/download/276/190/949>

SKRIPSI

- Ahmad Rozi. "Kepala Sekolah Sebagai Manajer Studi pada Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 26 Sarolangun" <http://repository.uinjambi.ac.id>.
- Bambang Ismaya, Pengelolaan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Barnawi. dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Erlin Susmiati Pratiwi. "Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dan *Manager* dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama AL-FURQAN JEMBER. 2020. <http://digilid.iain-jember.ac.id/1654>.
- Ika Astriani. "Manajemnen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muara Jambi". 2022. <http://repository.uinjambi.ac.id/11091/>
- Ika Qomariyah. "Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Khoiriyah Waturoyo Pati". 2021. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14835/>
- Imam Gunawan. Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Lolla Amelia Ainun. "Optimalisasi Kinerja Guru melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 10 kota Tangerang Selatan". "http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49558"
- Loly Meilanda, dkk. Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*. Vol. 1. No. 3, 2022. <http://azramediaindonesia.com/index.php/kapalamada/article/view/242>
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

- Mushthofa. Ahmad. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Budaya Religius pada Sekolah di SMK Cendekia Madiun. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2019.
- Rida Hane Marie. “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Nurul Huda Terusan Nunyai Lampung Tengah”. Fakultas FTIK UIN Raden Intan Lampung. 2022. <https://repository.radenintan.ac.id/19621>
- Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008.
- Rukajat. Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Servista Bukit. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKN dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar. *Tutwurihandayani Jurnal Keguruan dan Ilmu pendidikan*. Vol. 1. No.2, 2022. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/45>
- Sity Maysarah. “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Smp Islam Azizi Medan”.
- Tiyas Prasetya Rinanti. Kepemimpinan Kepala SMA Muhammadiyah 04 Purbalingga dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana. Semarang: IAIN Purwokerto. 2018.
- Uhar Suharsaputra. Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.
- Zainuddin Al-Haj Zaini. Kepemimpinan Kepala Sekolah Pertaruhkan Mutu Pendidikan yang Terlupakan. Jember: Stain Jember Press. 2013.

WAWANCARA

- Jasri Ridwan. S.Pd.I., MM. *Wawancara*, MTs DDI At-Taqwim Desa Bassiang Timur. 31 Januari 2023.
- Dokumentasi Sarana dan Prasarana di MTs DDI At-Taqwim Desa Bassiang Timur. 31 Januari 2023.
- Junnu Hatisa, S.Pd.I. *Wawancara*. MTs DDI At-Taqwim Desa Bassiang Timur, 31 Januari 2023.
- Narti, S.Pd. *Wawancara*. MTs DDI At-Taqwim Desa Bassiang Timur. 31 Januari 2023.
- Ilham, S.HI. *Wawancara*. MTs DDI At-Taqwim Desa Bassiang Timur. 3 Februari 2023.
- DRS. Kisman. *Wawancara*. Passampa Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. 05 Februari 2023
- Ilham, S.HI. *Wawancara*. MTs DDI At-Taqwim Desa Bassiang Timur. 4 Februari 2023.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Pisaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 037/PENELITIAN/10.12/DPMPSTSP/1/2023

Kepada
 Yth. Ka. Tsanawiah Darul Dakwah Islam At-
 Taqwin
 di -
 Tempat

Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : ***Izin Penelitian***

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : 0143/In.19/FTIK.01/01/2023 tanggal 24 Januari 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Samsinar
 Tempat/Tgl Lahir : Barue / 21 Januari 2000
 Nim : 19 0206 0040
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Bassiang
 Desa Bassiang Timur
 Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

OPTIMALISASI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIAH DARUL DAKWAH ISLAM AT-TAQWIN DESA BASSIANG TIMUR KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU

Yang akan dilaksanakan di **TSANAWIYAH DARUL DAKWAH ISLAM AT-TAQWIN**, pada tanggal **26 Januari 2023 s/d 26 Maret 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 3 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 26 Januari 2023
 Kepala Dinas

Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Samsinar;
5. Arsip.



YAYASAN DAARUDDA'WAH WAL – IRSYAD (DDI) AT-TAQWIM
MADRASAH TSANAWIYAH DDI AT-TAQWIM BASSIANG TIMUR
KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

Alamat : Jln. To'daruma No. 3 Desa Bassiang Timur, Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu 91999

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-015/MTs.21.09.23/PP.00.5/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAM, S. HI
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MTs. DDI At-Taqwim Bassiang Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAMSINAR
NIM : 1902060040
Semester : 7 (Tujuh)
Tahun Akademik : 2022/2023
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen pendidikan islam

Yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian individual di Madrasah Tsanawiyah DDI At-Taqwim Bassiang Timur, tahun pelajaran 2022/2023, mulai tanggal 30 Januari s/d 25 Februari 2023 dengan judul skripsi **"Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Darul Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang Timur, 25 Februari 2023

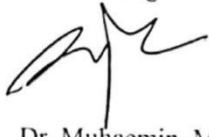
Kepala Madrasah



Halaman pengesahan proposal skripsi

Proposal penelitian skripsi berjudul *Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mnegembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darul Dakwah Islam At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu* yang diajukan oleh Samsinar NIM 19 0206 0040, telah diseminarkan pada hari *Kamis* tanggal *28 juli 2022* dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, M.A

Tanggal: *16/1/2023*


Pembimbing II



Dr. H. Bulu', M.Ag

Tanggal: *20/01/2023*

Mengetahui:
a.n Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
NIP. 197406031999031003

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

JUDUL: Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad At-Taqwin Desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan kab. Luwu

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Kondisi sarana dan prasarana	1. Sarana	Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana	MTS DDI At-Taqwin	-
	2. Prasarana	Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana	MTS DDI At-Taqwin	
Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah	- Shiddiq	- Observasi - Wawancara - Studi dokumentasi	Guru dan Staff	MTS DDI At-Taqwin	3, 4, 5 dan 6
	- Amanah	- Observasi - Wawancara - Studi dokumentasi	Guru dan Staff	MTS DDI At-Taqwin	7,8,9,dan 10
	- Tabliq	- Observasi - Wawancara - Studi dokumentasi	Guru dan Staff	MTS DDI At-Taqwin	11 dan 12
	- Fathona	- Observasi - Wawancara - Studi dokumentasi	Guru dan Staff	MTS DDI At-Taqwin	13, 14, 15, dan 16

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Langkah optimalisasi peran kepala madrasah sebagai manajer	Edukator	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	MTS DDI At-Taqwin	1, 2, 3, dan 4
	Manajer	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	MTS DDI At-Taqwin	5, 6, 7, 9, 10, dan 11
	Administrator	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	MTS DDI At-Taqwin	12, 13, 14, 15, dan 16
	Supervisor	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	MTS DDI At-Taqwin	17 dan 18
	Leader	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	MTS DDI At-Taqwin	19, 20, dan 21
	Inovator	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	MTS DDI At-Taqwin	22
	Motivator	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah	MTS DDI At-Taqwin	23 dan 24

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

Edukator

1. Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai pendidik, bagaimana pandangan bapak terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik?

2. Apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai pendidik?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah sebagai edukator atau pendidik dalam meningkatkan sarana dan prasarana disekolah?
4. Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, jika ada apakah kepala madrasah mengkonsultasikannya dengan bawahan?

Manajer

5. Apakah kepala madrasah sebagai manajer berperan penting dalam mengelola sarana dan prasarana?
6. Sebagai manajer, apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan visi dan misi terutama dalam mengembangkan sarana dan prasarana?
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan program pengadaan sarana dan prasarana?
8. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengadaan sarana dan prasarana?
9. Sebagai seorang pemimpin bagaimana cara kepala madrasah meminimalisir kekurangan fasilitas yang ada di sekolah?
10. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam mengoptimalkan peran kepala madrasah sebagai manajer?
11. Dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai manajer, apakah terdapat faktor-faktor penghambat?

Administrator

12. Apakah kepala madrasah sebagai administrasi berpengaruh dalam

pengembangan sarana dan prasarana?

13. Apasaja yang dilakukan kepala madrasah sebagai administrasi dalam mengadakan perencanaan sarana dan prasarana?
14. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tersebut?
15. Dari mana sajakah sumber pembiayaan sekolah yang dapat digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana?
16. Dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai administrasi, apakah terdapat faktor-faktor penghambat?

Supervisor

17. Apakah kepala madrasah sebagai supervisor berpengaruh dalam pengembangan sarana dan prasarana?
18. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah?

Leader

19. Bagaimana pengaruh kepala madrasah sebagai leader dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah ini?
20. Apasaja kah yang di lakukan seorang leader dalam menunjang kelengkapan sarana dan prasarana?
21. Apakah kepala madrasah sebagai leader memberikan arahan atau perintah kepada bawahannya untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik?

Inovator

22. Bagaimana pengaruh kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah ini?

Motivator

23. Bagaimana pengaruh kepala madrasah sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada bawahan terkait penggunaan sarana dan prasarana di sekolah ini?

24. apakah kepala madrasah memberikan dukungan kepada bawahan agar bawahannya semangat dalam menjalankan tugasnya?

B. Pedoman Wawancara dengan guru dan staf

1. Apakah kepala madrasah dalam memimpin mencerminkan sikap jujur dalam mengembangkan sarana dan prasarana?
2. Apakah kepala madrasah bersikap atau bertindak itu menunjukkan nilai-nilai kebenaran?
3. Apakah kepala madrasah memberikan perintah sesuai dengan peraturan yang berlaku?
4. Apakah kepala madrasah dalam memimpin berperilaku baik terhadap bawahannya?
5. Apakah kepala madrasah menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan?
6. Apakah kepala madrasah bertanggungjawab dalam mengembangkan visi-misi madrasah terutama dalam sarana dan prasarana atau membentuk penanggung jawab?
7. Apakah kepala madrasah menunjukkan sikap adil terhadap warga sekolah?
8. Apakah kepala madrasah bertanggungjawab dalam memberikan arahan penggunaan sarana dan prasarana kepada warga sekolah?
9. Apakah kepala madrasah saat memberikan tugas ia juga memberikan contoh secara langsung?

10. Apakah dalam menetapkan suatu tindakan atau peraturan kepala madrasah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu permasalahannya kepada guru dan staf?
11. Bagaimana kepala madrasah menyampaikan peraturan kepada bawahannya?
12. Jika terjadi kesalahpahaman apakah kepala madrasah melakukan negosiasi bersama atau membiarkannya saja?



DOKUMENTASI

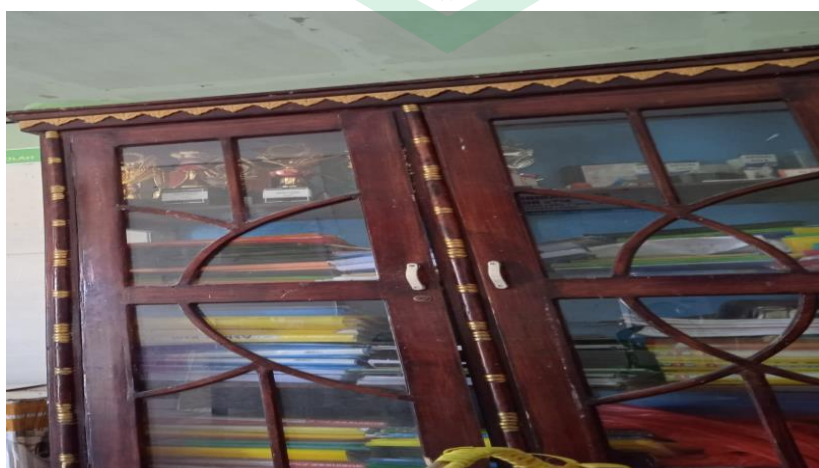
1. Kondisi sekolah MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur



2. Ruang kelas



3. Ruang kantor MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur



3. Ruang Perpustakaan MTs DDI At-Taqwin Desa Bassiang Timur



4. Proses belajar-mengajar





5. Wawancara dengan Kepala madrasah Mts DDI At-Taqwin desa Bassiang Timur





6. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah



RIWAYAT HIDUP



Samsinar, lahir di Barue, Kec. Bungoro, Kab. Pangkep pada tanggal 21 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Muh.Rais dan ibu Habbasiah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Bassiang Timur, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2012 di SDN 56 Bassiang Timur. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 3 Bua Ponrang hingga tahun 2015 dan di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 5 Luwu. Setelah lulus SMK tahun 2018 penulis sempat menganggur dan mengambil kursus menjahit. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

